

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KESULITAN MENGHAFAAL AL-QUR'AN PADA SISWA DI
RUMAH TAHFIDZ SIDODADI**

SKRIPSI

Skripsi Yang Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Pengajuan
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1



ELFINA DAMAYANTI

NIM : 3210091

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
INSTITUT AGAMA ISLAM (INSIP) PEMALANG 2025**

ABSTRAK

Elfina Damayanti, 2025, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi
Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Di Rumah Tahfidz Sidoddadi.
Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama
Islalm (INSIP) Pernalang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan menghafal Al-Qur'an pada siswa di Rumah Tahfidz Sidoddadi. Yang di latar belakang adanya fenomena beragamanya kemampuan siswa dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan kinerja siswa yang diduga dipengaruhi oleh penguasaan hukum *tajwid* dan pelafalan huruf hijaiyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sampel berjumlah 30 siswa yang dipilih dari halaqoh siang dan sore. Instrumen pengumpulan data berupa angket, tes pilihan ganda, tes lisan, dan observasi. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman melalui bantuan SPSS versi 30. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat dan signifikan antara hukum *tajwid* dengan kemampuan mengingat ayat ($r = 0,458$; $\text{sig.} = 0,011$), serta hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara hukum *tajwid* dengan kinerja siswa ($r = 0,752$; $\text{sig.} = 0,001$). Selain itu, terdapat hubungan yang cukup kuat dan signifikan antara pelafalan huruf hijaiyah dengan kemampuan mengingat ayat ($r = 0,521$; $\text{sig.} = 0,003$), dan hubungan yang cukup kuat serta signifikan antara pelafalan huruf hijaiyah dengan kinerja siswa ($r = 0,527$; $\text{sig.} = 0,003$). Hasil ini menunjukkan bahwa penguasaan hukum *tajwid* dan pelafalan huruf hijaiyah merupakan faktor penting dalam meningkatkan kemampuan menghafal dan kinerja siswa dalam pembelajaran tahfidz.

Kata kunci: hukum *tajwid*, pelafalan huruf, kesulitan menghafal, Al-Qur'an, kemampuan mengingat ayat.



INSTITUT AGAMA ISLALM (INSIP) PEMALANG

Jl. D.I. Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pemalang 52319

LEMBARAN PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Program Strata 1 merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksilain sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Pemalang, Juli 2025



ELFINA DAMAYANTI

RUMAH TAHFIZH AL-QUR'AN
ISTIQOMAH

Nagari Limau Purut, Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat, 26567

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 1/SIP/RTI/ 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Rahman,S.I.Q, S.Ud
NBM : 1309534
Jabatan : Kepala Rumah Tahfizh Istiqomah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Elfina Damayanti
Tempat, Tanggal Lahir : Koja, 20 Mei 2003
NIM : 3210091
Jurusan / Program Studi : Tarbiyah/PAI
Semester : 8 (Delapan)
Alamat : Padang Canduh, Blok A, Kec. Kinali, Kab. Pasaman Barat

Diberikan izin untuk melaksanakan penelitian yang berjudul "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESULITAN MENGHAFAL AL-QUR'AN PADA SISWA DI RUMAH TAHFIDZ SIDODADI" di Rumah Tahfizh Istiqomah Sidodadi, pada tanggal 13 Oktober 2024 sampai tanggal 16 Mei 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Limau Purut, 10 Oktober 2024

Kepala Rumah Tahfizh Istiqomah



Rahman, S.I.Q, S.Ud

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah Subhanahu wata'ala, Tuhan Pemilik sifat sempurna, Pemilik kerajaan langit dan bumi, Pemegang segala urusan dilangit dan bumi, maha mengatur semua apa yang diciptakan-Nya, yang telah memberikan kita karunia dan nikmat Nya salah satunya yaitu kesehatan dan kesempatan dalam rangka menyelesaikan kewajiban kami sebagai Mahasiswa, yakni dalam bentuk tugas yang diberikan oleh Bapak dalam rangka menambah ilmu pengetahuan dan wawasan kami.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad Shalallahu 'Alaihi Wa Sallam, sahabat beserta keluarganya karena dengan perjuangan beliau kita bisa belajar sampai sekarang ini.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak menerima bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Hj. Amiroh, A.Ag. Rektor intitut pendidikan islam Pemalang (INSIP)
2. Srifariati, S.Ag, M.S.I. Wakil Rektor I Intitut Pendidikan Agama Islam Pemalang (INSIP)
3. Arina Athiyallah, M.Psi. Wakil Rektor II Intitut Pendidikan Agama Islam Pemalang (INSIP)
4. Dr. Mu'ammam, M.Ag. Wakil Rektor II Intitut Pendidikan Agama Islam Pemalang (INSIP)
5. Dr. Khaerudin, S.Pd.I Dekan Fakultas Tarbiah Intitut Pendidikan Agama Islam Pemalang (INSIP)
6. Dr. Purnama Rozak, M.S.I Ketua Jurusan PAI Intitut Pendidikan Agama Islam Pemalang (INSIP)
7. Bpk. Dr. Khaerudin, S.Pd.I Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaganya dengan penuh kesabaran untuk memberikan bimbingan serta arahan sehingga skripsi dapat di selesaikan.

8. Kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan doa, semangat, serta dukungan.
9. Keluarga rumah tahfidz sidodadi yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian.
10. Teman-teman seperjuangan yang telah memberi dukungan dan motivasi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan karya ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi nyata dalam pengembangan keilmuan, khususnya dalam bidang pendidikan Al-Qur'an.

**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN MUNAQSAH**

Pembimbing



Dr. KHAERUDIN, S.Pd.I., M. Pd.

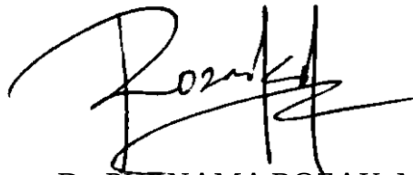
NIDN. 2106067602

Tanggal 1 Juli 2025

Mengetahui,

Ketua Progam Studi S1

PAI INSIP PEMALANG



Dr. PURNAMA ROZAK, M.S.I

NIDN. 2110018001

Tanggal 8 Juli 2025

Nama : Elfina Damayanti

No.Registrasi: 3210091

Angkatan : 2021/2025

Judul Skripsi : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KESULITAN MENGHAFAH AL-QUR'AN PADA SISWA DI RUMAH
TAHFIDZ SIDODADI

PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI KESULITAN MANGHAFAL AL-QUR’AN PADA SISWA
DI RUMAH TAHFODZ SIDODASI”.

Yang disusun oleh :

Nama : Elfina Damayanti
Nim : 3210091

Telah dipertahankan dalam ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam
(PAI) Institut Agama Islam (INSIP) Pemalang, Pada Tanggal 15 Juli 2025 dan di
terima sebagai syarat untuk menyelesaikan penelitian Skripsi mahasiswa.

Panitia Ujian

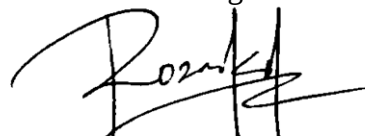
Ketua Sidang



Srifariyati, S.Ag.M.S.I

NIDN. 2105067502

Sekretaris Sidang



Dr. Pulnana Rozak, M.S.I

NIDN. 2110018001

Penguji I



Nisrokha, S.Pd.I., M.Pd

NIDN: 2110127801

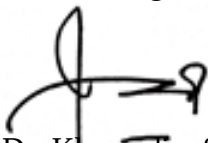
Penguji II



Lukman M.Pd

NIDN: 2101118701

Pembimbing



Dr. Khaerudin, S.Pd.I., M. Pd.

NIDN: 2106067602

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
LEMBARAN PERNYATAAN	ii
SURAT IZIN PENELITIAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	vi
PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Deskripsi Konseptual.....	7
1. Pembelajaran Al-Qur'an	7
2. Model-Model Pembelajaran Al-Qur'an	8
3. Metode Menghafal Al-Qur'an	11
4. Menghafal Al-Qur'an	14
5. Manfaat menghafal Al-Qur'an.....	15
6. Kesulitan Dalam Mengehafal Al-Qur'an	16
7. Faktor faktor kesulitan menghafal Al-Qur'an.....	18
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	23
BAB III METOLOGI PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian.....	45
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	45

C. Populasi Dan Sempel.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data	46
1. Intrumen Variabel Bebas (X).....	49
2. Interumen Variabel Terikat (Y)	55
E. Teknik Analisis Data	60
F. Hipotesis statistika	69
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	71
A. Deskripsi data.....	71
B. Pengujian Pesyaratan Analisis Data.....	73
1. Uji normalitas galat taksiran regresi.....	73
2. Uji linearitas	74
C. Pengujian Hipotesis	75
D. Pembahasan Penelitian	79
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Implikasi	82
C. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	87
Lampiran 1 instrumen	87
Lampirasn 2 Data Hasil Penelitian.....	95
Lampiran 3 Pengujian persyaratan analisis.....	97
Lampiran 4 Hitungan besaran statistik	99
Lampiran 5 Pengujian hipotesis	105

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah risalah Allah ﷻ dan kitab suci yang berisi petunjuk untuk kehidupan umat manusia, wajib bagi umat islam untuk memahami Al-Qur'an dengan sebaik baiknya sehingga Al-Qur'an bisa kita pahami dengan benar lalu kita gunakan sebagai pedoman hidup karena Al-Qur'an dapat memenuhi semua tuntutan manusia di dunia dan di akhirat.¹

Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ melalui perantara malaikat jibril yang di peruntukan bagi umat islam dan bagian dari rukun islam dan dijelaskan lebih lanjut bahwasannya Al-Qur'an merupakan kalam Allah ﷻ yang memiliki keistimewaan terutama pada susunan bahasa yang memiliki makna yang dalam.² Membaca Al-Qur'an merupakan bagian dari beribadah, dari surat Al-fatihah sampai surat An-nas bukan hanya bacaan biasa semua di dalamnya berisi petunjuk untuk umat islam, bagi setiap pembacanya akan memiliki keutamaan berupa keberkahan di setiap kegiatannya atau ketentraman dalam kehidupannya. Dijelaskan lebih lanjut bahwasanya wajib bagi umat islam mempelajari dan mendalami Al-Qur'an sehingga mengetahui makna-makna yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan dapat menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari, Al-Qur'an itu sendiri merupakan pusat segala ilmu pengetahuan, hukum-hukum aqidah sehingga sangat penting bagi kehidupan manusia.³

Al-Qur'an merupakan kajian atau pembahasan yang memiliki pengaruh terpenting yaitu sebagai petunjuk, pedoman, serta memberikan jalan yang lurus bagi kehidupan manusia didunia maupun akhirat. Dijelaskan lebih lanjut

¹ Fatimah Purba, "Pendekatan Dalam Studi Al-Quran: Studi Tentang Metode Dan Pendekatan Al-Quran," *Jurnal As-Salam* 1, no. 2 (2016), hlm. 27.

² Puja Purnamasari, "Problematika Dalam Menghafal Dan Muroja'ah Al-Qur'an Juz 30 Surah Pendek Bagi Santri Di TPA Nurul Ulum Unit 093 Kota Prabumulih," *Khidmah Ijtima'iyah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2022), hlm 66.

³ Purnamasari, 66.

bahwasanya pentingnya bagi kaum muslim berusaha untuk menjaga firman Allah ﷻ dengan mempelajarinya seperti belajar membaca Al-Qur'an sesuai kaidah-kaidahnya, menghafalkan setiap ayat-ayat Al-Qur'an sehingga terwujud kecintaan terhadap Al-Qur'an serta menjaga dan memelihara kitab suci.⁴

Menghafal Al-Qur'an ialah sebuah impian bagi seluruh umat islam, suatu keutamaan yang besar bagi penghafal Al-Qur'an serta berharap mendapatkan kenikmatan dunia dan akhirat agar manusia memiliki kedudukan yang tinggi di sisi-Nya dan ke hormatan yang sempurna.⁵ Menurut Imam Al-Ghazali, mengenai hal-hal yang dapat mempertahankan keberadaan Al-Qur'an hingga akhir zaman ialah dengan menghafal Al-Qur'an di hati, mengajarkan Al-Qur'an terus menerus sesuai dengan cara dan etika dalam mendalami Al-Qur'an seperti yang sudah dipelajari sebelumnya. Dijelaskan lebih lanjut Setiap orang yang membagikan ilmunya yang sudah dipelajari kepada orang lain mereka termasuk diantara orang-orang yang mulia karena kemuliaan dan keagungan Al-Qur'an itu sendiri. Sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Sebaik-baik orang di antara kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengamalkannya” (HR Bukhari).⁶

Menghafal Al-Qur'an ialah keletihan dalam jangka waktu yang sebentar, usaha sehari-hari yang terhitung akan menjadi sebuah kebahagiaan bertahun-tahun, jalan menuju kebahagiaan abadi di surga. dijelaskan lebih lanjut Sesungguhnya para *hafidz* dan *hafidzoh* adalah para imam didunia dan akhirat. Nabi ﷺ bersabda :

اِقْرَءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي بِيَوْمِ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

⁴ Purnamasari, 66.

⁵ Purnamasari, 66–67.

⁶ Bustanil Arifin and Setiawati Setiawati, “Gambaran Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): 4887.

Artinya: “Bacalah Al-Qur’an, karena sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafaat bagi pemiliknya” (Diriwayatkan oleh muslim, no. 1910).⁷

Setiap orang memiliki cara tersendiri dalam menghafal Al-Qur’an, namun dalam menghafal terdapat beberapa kendala yang tentu saja dapat memberikan kesulitan dalam menghafal Al-Qur’an.⁸ Namun dari adanya problem tersebut tidak mengurangi semangat si penghafal untuk terus berusaha dalam menghafal Al-Qur’an.

Karakteristik Rumah Tahfidz Istiqomah Sidodadi, rumah tahfidz yang berlatar belakang tahfidz, rumah tahfidz ini memprioritaskan pandangan Al-Qur’an. Penghafal disana rata-rata terdiri dari anak-anak. Aktivitas belajar tahfidz memiliki 2 waktu yaitu siang hari yang dimulai jam 14.00 – 15.30 dan sore hari dari ba’da ashar – 17.30. Setiap harinya siswa di rumah tahfidz menyetorkan menghafal, muroja’ah dan mengaji yang dibimbing langsung oleh ustadz dan ustazdzah, terdapat 8 halaqoh dan disetiap halaqonnya terdiri kurang lebih 13-16 anak. Di setiap anak tidak semua bisa menghafal sendiri, itu biasa terjadi pada anak-anak yang masih belajar membaca iqro’ atau umur terpaut masih kecil untuk menghafal sendiri. Ustadz dan ustdzah di rumah tahfidz memiliki cara untuk mengatasi anak-anak yang belum bisa menghafal sendiri yaitu menggunakan metode *talqin* atau mendiktekan ayat yang akan dihafalkan anak, kemudian bacaan tersebut diulang anak sehingga hafal.

Menghafal Al-Qur’an bukan perkara yang mudah maka dari peneliti menemukan beberapa permasalahan diantaranya yaitu, kurangnya kemampuan membaca dengan *tajwid* dan *makhraj* dengan benar, daya ingat yang lemah sehingga sulit menghafal Al-Qur’an, kurangnya motivasi yang menyebabkan rasa bosan dan malas untuk memperbaiki kesalahan dalam menghafal. Salin itu

⁷ Walid bin Mar’i Asy-Syahri, *Langkah Agar Mudah Menghafal Al-Qur’an*, Jakarta: Penerbit Daarul Haq, 2017, 3.

⁸ Muh Tarmizi Tahir, “Muhammad Husain Tabataba’i and Tafsir Al-Mizan:: The Study of Syafa’at in the Qur’an Surah Al-Baqarah,” *Al Irfani: Journal of Al Qur’anic and Tafsir* 4, no. 1 (2023): 5.

peneliti juga mendapati kendala karena faktor usia dan juga belum bisa membaca Al-Qur'an yang membuat belum bisa menghafal sendiri.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada kegiatan halaqah siang dan sore di Rumah Tahfidz Sidodadi, diperoleh data sebanyak 30 siswa yang menjadi responden dan mewakili kedua kelompok halaqah tersebut. Hasil observasi menunjukkan bahwa 60% siswa mengalami kesulitan dalam membaca hukum *tajwid*, 40% mengalami kesulitan dalam pelafalan huruf hijaiyah, dan 30% menghadapi hambatan yang berkaitan dengan faktor usia dan masih di tahap pembelajaran Iqro'. Tinggi rendahnya hafalan siswa juga berpengaruh terhadap kualitas bacaan mereka, semakin tinggi hafalan siswa, maka cenderung semakin baik pula kualitas bacaan Al-Qur'annya. Dari keseluruhan responden, terdapat empat siswa yang memiliki jumlah hafalan terbanyak yaitu rata-rata 2 juz, dan satu diantaranya yang tertinggi hafalan yaitu 4 juz.

Menurut penelitian Rahmat dan Hadi terdapat beberapa kendala yang mempengaruhi tidak tercapainya target hafalan berupa keterlibatan di dunia game online terutama pada generasi muda sekarang, penggunaan media sosial yang membuat lalai atau menghabiskan waktu untuk hal yang tidak bermanfaat, adanya keanggotan dalam berbagai organisasi sehingga siswa yang mengikuti kegiatan akan lebih lambat untuk mencapai target karena sibuk dengan kegiatan tersebut, kemudian faktor prestasi akademik yang dapat berpengaruh terhadap target menghafal.⁹

Menurut penelitian Putri dan Harfiani bahwa kesulitan yang dihadapi siswa dalam menghafal Al Qur'an adalah adanya rasa malas dan bosan karena selalu mengulang ulang hafalan juga terus menerus melakukan pelaksanaan pembelajaran tahfidz, seringnya lupa ayat dalam menghafal dikarenakan adanya ayat-ayat yang mirip, pengaruh gadget yang terlalu berlebihan

⁹ Rahmad and Syamsul Hadi, "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Target Hafalan Al Quran Pada Program Tahfidz Di Perguruan Tinggi Islam," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 1 (2024), 1.

memberikan dampak negatif yang dapat menghambat dalam menghafal dan tidak dapat mengatur waktu dengan baik.¹⁰

Menurut penelitian Cakdin, Pepti Zaliani, Ragil Safitri, Rani Selviani bahwa kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an adalah berasal dari 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah sikap malas dalam menghafal, kesalahan dalam metode menghafal dan masih belum lancar membaca Al-Qur'an. Sedangkan faktor eksternal adalah pengaruh buruk dari *handphone* dan latar belakang siswa yang berbeda.¹¹

Menurut penelitian Raihan Nurtsany, Putra Raihan Nur Alam, Linda Hodijah dan Iman Tabroni problematika menghafal Al-Qur'an pada santri dalam menghafal Al-Qur'an terdapat 2 faktor diantaranya internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari perasaan malas di dalam diri, kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an, sering lupa ayat dan perasaan bosan. Faktor eksternal tidak bisa membagi waktu dan pengaruh *Gadget* dan teman bermain.¹²

Oleh karena itu dari uraian diatas penulis sangat tertarik untuk mengkaji faktor yang menghambat dalam menghafal Al-Qur'an, dengan demikian bahwa untuk pembahasan lebih lanjut penulis bertujuan mengambil judul skripsi yaitu "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Di Rumah Tahfidz Sidodadi."

B. Identifikasi Masalah

1. Kesulitan dalam membaca dengan *tajwid* dan *makhraj* yang benar, yang menghambat kelancaran dan keakuratan bacaan.
2. Salah satu aspek kemampuan kognitif seperti daya ingat yang lemah yang menyebabkan kesulitan dalam menghafal dan mengingat ayat-ayat Al-Qur'an.

¹⁰ Anggita Deswina Putri and Rizka Harfiani, "Problematika Kegiatan Siswa Menghafal Al-Qur'an Di SMP IT Al Munadi Medan" 2, no. 3 (2022): 796.

¹¹ Pepti Zaliani, Ragil Safitri, and Reka Widiastuti, "KESULITAN MAHASISWA PRODI PAI SEMESTER 4 DALAM MENGHAFAAL AL-QUR'AN DI IAIN CURUP," *Jurnal Ilmiah Research Student* 1, no. 2 (2023): 206.

¹² Raihan Nurtsany et al., "Penanganan Problematika Menghafal Al-Qur'an Bagi Santri Di Pondok Pesantren Baitul Quran Cirata," *Lebah* 14, no. 1 (2020): 17.

3. Kurangnya motivasi yang menyebabkan rasa bosa, malas, dan kesulitan dalam memperbaiki kesalahan hafalan.
4. Faktor usia dan kemampuan membaca yang belum memadai yang menghambat kemampuan siswa untuk menghafal Al-Qur'an secara mandiri.

C. Pembatasan Masalah

Membatasi masalah-masalah yang sudah teridentifikasi seperti pelafalan *makhraj*, pemahaman hukum *tajwid*, daya ingat dan usia dalam identifikasi masalah.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kesulitan menghafal Al-Qur'an pada siswa di Rumah Tahfidz Sudodadi?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi kesulitan menghafal Al-Qur'an pada siswa di Rumah Tahfidz Sidodadi?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat kesulitan menghafal Al-Qur'an pada siswa di rumah tahfidz sidodadi.
2. Mengetahui apa saja faktor kesulitan menghafal Al-Qur'an pada siswa Dirumah Tahfidz Sidodadi.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teortis.

Penelitian ini dapat menambah ilmu serta pengetahuan tentang menghafal Al-Qur'an dan mengetahui/menemukan metode menghafal Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis.

- a. Bagi peneliti untuk menambah ilmu dan pengetahuan tentang menghafal Al-Qur'an.
- b. Hasil penelitian ini bisa digunakan untuk penghafal Al-Qur'an sebagai acuan untuk menghafal Al-Qur'an, sehingga dapat mengurangi faktor-faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an.

- c. Penelitian ini bisa untuk menambah motivasi bagi penghafal Al-Qur'an dalam menghafal Al-Qur'an.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam membaca Al-Qur'an kita tidak hanya sekedar membaca saja, kita perlu memperbaiki bacaan dan memahaminya dengan memahami yang mendalam, berikut pelajaran yang perlu dipelajari:

a. Ilmu *tajwid*

Membaca Al-Qur'an tentunya tidak terlepas dari yang namanya ilmu *tajwid*, ilmu *tajwid* merupakan ilmu yang paling utama yang wajib diketahui oleh setiap muslim, ilmu *tajwid* merupakan ilmu tentang cara baca Al-Qur'an secara tepat, yaitu dengan mengeluarkan bunyi huruf dari asal tempatnya (*makhraj*) sesuidengan karakter bunyi (sifat), mengetahui harus dimana berhenti (*waqaf*) dan dimana harus memulai bacaannya kembali (*ibtida'*).¹³

b. Ilmu qira'ah

Menurut imam Al-Zarkashi, qira'ah cenderung pada lingkup perbedaan lafaz-lafaz Al-Qur'an atau dalam melafalkan Al-Qur'an dan cara mengucapkan huruf seperti *takhfif* (meringankan), *tasqil* (memberatkan) dan yang lainnya.¹⁴

c. Tafsir Al-Qur'an

Tafsir bertujuan untuk menjelaskan apa yang di maksud oleh ayat-ayat Al-Qur'an. Ini meliputi penjelasan kata-kata, dan kalimat agar pembaca dapat memahami pesan yang terkandung di dalamnya.

¹³ Abu Ya'la Kurnaidi dan Nizar Sa'ad Jabal, *Metode Asy-Syafi'i Ilmu Tajwid Praktis*, JAKARTA:PUSTAKA IMAM ASY-SYAFI'I, 2015, 24.

¹⁴ Alma Chairunisa, Kharisa Shalsabila, and Fikri Ramadhan, "Konsep Qira' Ah Dan Tilawah Menurut Al - Qur'an," *Al-DIROSAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2024): 2.

Tafsir menjelaskan bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari, ini mencakup aspek hukum, etika, dan moral yang diajarkan dalam Al-Qur'an.¹⁵

d. Asbabu Nuzul

Asbab Al-Nuzul adalah mempelajari latar belakang dan konteks sejarah dari ayat-ayat yang diturunkan, termasuk situasi yang memicu wahyu tersebut. Banyak pernyataan ulama yang secara tegas menetapkan arti pentingnya kedudukan ilmu tersebut, diantaranya adalah pernyataan imam Ibnu Daqiq Al-'id. Beliau berkata bahwa penjelasan sebab al-nuzul adalah jalan yang kuat dalam memahami makna-makna Al-Qur'an.¹⁶

2. Model-Model Pembelajaran Al-Qur'an

a. Model Pembelajaran Al-Qur'an Bidang *Lafdhan* Di Unit *Tahfidz*

Model pembelajaran Al-Qur'an menggunakan *qiraah muwahhadah*. *Qiraah muwahhadah* adalah suatu *qiraah* Al-Qur'an yang dirumuskan oleh K.H.M Yusuf Masyhar dengan mengikuti bacaan syekh Mahmud Khalil Al-qushori yang dijadikan sebagai standar bacaan. Adapun model pembelajarannya baik dari tingkat *bi al nadhar*, *tahfidz*, maupun *qira'ah sab'ah* sebagai berikut:

1) Model pembelajaran dalam program *bi al nadhar* (membaca Al-Qur'an)

a) *Fashahah klasikal bi al nadhar*

Model *Fashahah klasikal bi al nadhar* adalah Guru menyampaikan materi pembelajaran di dalam kelas dengan cara membaca maqra' Al-Qur'an kemudian anak-anak menirukan. Model pembelajaran ini bertujuan agar anak-anak dalam

¹⁵ Abdul Syukur, "Mengenal Corak Tafsir Al-Qur'an," *El-Furqania: Jurnal Ushuluddin Dan Ilmu-Ilmu Keislaman* 1, no. 01 (2015): 85.

¹⁶ Muhammad Yunan, "Nuzulul Qur'an Dan Asbabun Nuzul," *Al-Mutsala* 2, no. 1 (2020): 25.

melafazkan *makhorijul huruf* bisa dengan fashih dan benar sesuai *lahjah arabiyah* melalui *qiraah muwahhadah*.

b) Model pembelajaran setoran *bi al nadhar* (dengan membaca)

Anak-anak mengaji dengan melihat Al-Qur'an sesuai dengan juz yang dicapai dengan gurunya masing-masing secara individu setiap harinya. Mode setoran *bi al nadhar* ini merupakan tindak lanjut dari *fashahah klasikal* bertujuan untuk mengetahui sampai dimana kualitas bacaan Al-Qur'an setelah melalui tahapan dalam kelas *fashahah klasikal*.

2) Model pembelajaran dalam program *tahfidz* (menghafal Al-Qur'an)

a) Mode pembelajaran *fashahah klasikal*

Model pembelajaran *fashahah klasikal* anak-anak *tahfidz* sama seperti *fashahah klasikal* anak-anak *bi al nadhar*, tujuannya sebagai pendalaman materi dari *fashahah* yang diperoleh dari tingkatan *bi al nadhar* agar anak-anak tidak mudah lupa.

b) Model setoran *tahfidz* (hafalan)

Model setoran *tahfidz* adalah anak-anak menyetorkan hafalannya dihadapan guru masing-masing secara individu setiap hari.

c) Model *mudarasah* Al-Qur'an

Model *mudarasah* Al-Qur'an ialah masing-masing kelompok dibagi menjadi 3 orang, yaitu satu orang anak membacakan Al-Qur'an dengan tidak melihat Al-Qur'an sementara 2 anak lainnya sebagai menyimak secara bergantian. Tujuan agar anak-anak bisa berkolaborasi dan saling membantu dengan teman yang salam-samam menghafal, baik dalam baca simak Al-Qur'an atau ketika menemukan kesulitan dalam bacaan Al-Qur'an.

3) Model pembelajar *qia ah sab 'ah* (bacaan Al-Qur'an tujuh macam)

Model pembelajaran dalam *qira ah sab'ah* yaitu dengan setoran hafalan *qira ah sab'ah*. setiap *hafidz* dapat mengadalan kesempatan setoran dengan guru yang membina *qira ah sab'ah* dengan merujuk pada pembinaan yang pernah dilakukan oleh K.H.M. Yusuf Msyhar pada waktu dulu. Sedangkan waktu penyelesaian *qira ah sab'ah* tidak ditentukan batasannya dan sesuai kemampuan dari masing-masing anak.

b. Model Pembelajaran Al-Qur'an Bidang *Ma'nan* Di Unit Sekolah

Model pembelajaran Al-Qur'an dalam bidang *Ma'nan* di Unit sekolah Madrasatul Qur'an terdapat pada: Madrasah Aliyah (MA), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan menggunakan model pembelajaran bandongan.

Model bandongan adalah: Transfer keilmuan atau proses belajar mengajar yang adadi pesantren yang mengajarkan khusus pada kitab kuning. Seorang kyai membacakan, menterjemah, lalu menerangkannya. Sedangkan santri atau siswa mendengarkan, menyimak, dan mencatat apa yang disampaikan oleh kyai yang memberikan pengajian tersebut.

c. Model Pembelajaran Al-Qur'an '*Amalan* Di Unit *Majlis Tarbiyah Wa At Ta'lim*

Unit ini dikenal sebagai unit majlis tarbiyah wa at ta'lim. Sebagai langkah untuk mencapai *hamilil quran* secara '*amalan* (secara pengalaman dan bentukan akhlak mulia), unit *Majlis Tarbiyah wa at ta'lim* bertanggung jawab pada pengaturan kegiatan anak (*ekstra kulikuler*) dengan segala aktifitasnya, terutama pada aspek ibadah formal, ekstra kulikuler, dan akrifitas-aktifitas yang berkenaan dengan aspek keseharian para anak-anak di luar jam pendidikan dan pengajaran unit tahfidz dan sekolah forman. Bertanggung jawab penuh dalam pengawasannya 24 jam, sehingga

anak-anak dapat menjalankan proses pembelajaran dengan maksimal.¹⁷

3. Metode Menghafal Al-Qur'an

Kinerja siswa dalam proses pembelajaran, termasuk dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an, sangat dipengaruhi oleh indikator-indikator seperti kehadiran, sikap, partisipasi aktif, dan tanggung jawab terhadap tugas belajar.¹⁸ Dalam konteks pembelajaran tahfidz, kinerja ini tidak hanya tercermin dari hasil hafalan semata, tetapi juga dari bagaimana siswa menjalani proses menghafal secara konsisten dan disiplin. Oleh karena itu, pemilihan metode menghafal Al-Qur'an yang tepat menjadi salah satu faktor penting yang dapat mendukung kinerja siswa dalam mencapai target hafalan secara optimal.

Terdapat beberapa metode menghafal Al-Qur'an cukup familiar dan banyak digunakan oleh para penghafal Al-Qur'an:

a. Metode bin-nazhar

Yaitu baca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang ulang. Proses Bin-Nazharini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau 40 kali seperti yang dilakukan ulama terdahulu.

b. Metode wahdah

Yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalam awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak 10 kali atau berulang ulang sesuai kemampuan penghafal sehingga proses ini mampu membentuk pola bayangannya. Dengan demikian menghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang di hafalkannya dalam bayangannya, hingga dapat membentuk gerak reflek pada lisannya.

¹⁷ Moch. Sya'roni Hasan, "Metode Qira Ah Muwahhadah Dalam Membentuk Keserasian Bacaan Al Qur An," *ELASIFA : Jurnal Studi Keislaman*, 2019, HLM. 80.

¹⁸ Dimiyati dan muljiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, Gordon Dryden & Jeannette Vos, 2003, 42.

c. Metode kitabah.

Kitabah artinya menulis. Pada metode ini penghafal menulis terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalnya. Ayat-ayat yang ditulis tersebut dibaca hingga lancar dan benar kemudian baru menghafal ayat. Metode ini cukup praktis dan baik, karena di samping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya.

d. Metode sima'ah.

Sima'ah artinya mendengar, metode sima'ah ialah mendengar suatu bacaan untuk dihafalkan. Metode ini dilakukan dengan mendengarkan bacaan orang lain, baik langsung maupun melalui rekaman. Dapat juga menggunakan bacaan sendiri yang direkam kemudian dijadikan media untuk menghafal. Metode ini sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih di bawah umur yang belum mengenal tulisan dan baca Al-Qur'an. Dengan metode mendengarkan ini memiliki keuntungan, seorang penghafal akan cepat lancar baik sambungan antar ayat satu dengan ayat berikutnya. Namun, metode ini juga dapat kelemahan yaitu pada jangka panjang jika seorang penghafal lupa akan kesulitan untuk mengingatnya, karena tidak ada bayangan terhadap tulisan dan letak ayat pada mushaf.

e. Metode jama'.

Metode ini dilakukan dengan cara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama dengan bimbingan instruktur. Jika instruktur membaca ayat yang akan dihafal kemudian memberikan bimbingan kepada santri sedikit demi sedikit sehingga semua santri hafal baru lanjut pada ayat berikutnya. Cara ini termasuk metode yang baik untuk dikembangkan, karena akan dapat menghilangkan kejenuhan, di samping akan banyak

membantu menghidupkan daya ingat terhadap ayat-ayat yang dihafalkannya.

f. Metode Juz'i.

Yaitu cara menghafal secara berangsur-angsur atau sebagian demi sebagian dan dihubungakannya antara bagian lain dalam satu kesatuan materi yang dihafal.

g. Metode Takrir.

Adalah suatu metode mengulang-uulang hafalan atau men-simakan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah pernah di sima'kan kepada guru tahfidz. Takrir dimaksudkan ajar hafalan yang pernah dihafalkan tetap terjaga dengan baik. Selain dengan ustadz, takrir juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud dilancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa. Misalnya pagi hari untuk menghafal materi hafalam baru, dan sore harinya untuk mentakrir materi yang telah dihafalkan.

h. Metode talaqqi.

Yakni menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang ustadz. Proses talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon *hafizh* dan mendapatkan bimbingan seperlunya. Seorang guru juga harus memiliki silsilah guru yang sampai kepada Nabi Muhammad ﷺ. Kegiatan setoran ini wajib dilakukan oleh semua santri yang menghafal Al-Qur'an, karena pada waktu setoran inilah hafalan santri disimak oleh guru, sehingga dengan setoran hafalan santri akan terus bertambah, di samping itu bacaan dan hafalan santri juga dapat terpelihara kebenarannya.

i. Metode tes hafalan.

Yakni usaha yang dilakukan untuk menilai keadaan hafalan santri dengan penekanan kepada materi ketepatan bacaan yang meliputi *makhraj* maupun *tajwidnya*. Metode ini biasanya dilakukan ditempat umum, dikelas atau di aula yang disaksikan oleh

santri yang lain. Metode ini sangat baik untuk memotivasi para penghafal Al-Qur'an agar semakin semangat dalam menghafal dan berlomba-lomba dalam memperbaiki hafalan.¹⁹

4. Menghafal Al-Qur'an

Menurut etimologi, kata menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam bahasa Arab dikatakan *al-Hifdz* dan memiliki arti ingat. Maka kata menghafal juga dapat diartikan dengan mengingat. Mengingat, menurut Wasty Soemanto berarti menyerap atau meletakkan pengetahuan dengan jalan pengecaman secara aktif.²⁰

Dalam terminologi, istilah menghafal mempunyai arti sebagai, tindakan yang berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan suatu materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat kembali secara *harfiah*, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan, yang suatu waktu dapat diingat kembali ke alam sadar.²¹

Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf, menghafal Al-Qur'an adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal. Dengan demikian, menghafal Alquran adalah meresapkan huruf-huruf, ayat-ayat, dan surat-surat dalam Al-Qur'an ke dalam pikiran dengan cara mengulang-ulang baik dengan membaca atau mendengar yang tujuannya agar selalu ingat. Bagi kaum muslimin, mempelajari Alquran adalah hukumnya *fardhu 'ain*, yakni kewajiban yang harus dijalankan oleh masing-masing individu muslim. Selain sebagai kewajiban.²²

¹⁹ S Q Sadulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Quran* Gema Insani, 2008, hlm. 12–14.

²⁰ Yusron Masduki, "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an" 2018, hlm. 21.

²¹ *ibid*, hlm. 21.

²² Bustanil Arifin and Setiawati Setiawati, "Gambaran Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2021, hlm. 4887.

5. Manfaat menghafal Al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an mengandung begitu banyak manfaat, adapun manfaat menghafal al-Qur'an menurut yaitu:²³

- a. Al-Qur'an adalah kalam Allah dan menghafalnya merupakan aktivitas yang nilainya sangat besar dan dapat membuka pintu-pintu kebaikan.
- b. Menghafal al-Qur'an diibaratkan menghafal kamus terbesar dunia, sebab al-Qur'an berisi tentang ilmu dunia dan akhirat, juga tentang kisah orang-orang terdahulu dan yang akan datang, tentang hukum dan perundang-undangan serta *syari'at* yang mengatur seorang mukmin.
- c. Al-Qur'an merupakan obat bagi penyakit jiwa.
- d. Dengan menghafal al-Qur'an waktu yang dimiliki manusia tidak akan terbuang sia-sia.

Manfaat dan keutamaan menghafal al-Qur'an menurut Imam Nawawi dalam kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalati al-Qur'an*, diantaranya yaitu :²⁴

- a. Al-Qur'an adalah pemberi *syafa'at* pada hari kiamat bagi umat manusia yang membacanya, memahami, dan mengamalkannya.
- b. Para penghafal al-Qur'an telah dijanjikan derajat yang tinggi disisi Allah. Pahala Yang besar serta penghormatan di antara manusia.
- c. Al-Qur'an menjadi hujjah dan pembela bagi pembacanya serta sebagai pelindung dari siksaan api neraka.
- d. Para pembaca al-Qur'an khususnya para penghafal al-Qur'an yang kualitas dan kuantitas bacaannya lebih bagus akan bersama malaikat yang selalu melindunginya dan mengajak pada kebaikan.
- e. Para penghafal al-Qur'an diprioritaskan untuk menjadi imam dalam shalat.

²³ Abdud Daim Al-Kahil, *Hafal Al-Qur'an tanpa Nyantri*, Solo: Pustaka Arafah, 2010, hlm. 19.

²⁴ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara cepat bisa menghafal Al-Qur'an*, Jogjakarta: DIVA Press, 2012, hlm. 145.

- f. Penghafal al-Qur'an adalah pilihan Allah Swt.
- g. Para penghafal al-Qur'an adalah orang-orang yang mulia dari umat Rasulullah *Shallahu 'alaihi wassalam*.
- h. Menghafal al-Qur'an salah satu kenikmatan paling besar yang telah diberikan oleh Allah *Shubhanahu wata 'ala*.
- i. Mencintai penghafal al-Qur'an sama dengan mencintai Allah Swt.
- j. Para penghafal al-Qur'an memiliki ingatan yang tajam dan bersih intuisinya.
- k. Para penghafal al-Qur'an telah banyak menghafal kosa kata bahasa arab.
- l. Kehormatan dan kemuliaan yang diberikan oleh Allah Swt, tidak hanya kepadasang penghafal al-Qur'an saja melainkan juga bagi kedua orang tuanya.
- m. Menghafal al-Qur'an mempunyai manfaat akademis, al-Qur'an merupakan pengetahuan dasar bagi para *thalabul 'ilmi* dalam proses belajarnya. Apabila ia menghafal al-Qur'an maka ia akan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap studinya, sebab al-Qur'an merupakan sumber ilmu.

6. Kesulitan Dalam Menghafal Al-Qur'an

Kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an bisa menjadi penghalang bagi kemampuan menghafal. Menurut R.M. Guion dalam Spencer and Spencer yang dikutip Bahrul Hayat dan Suhendra Yusuf mendefinisikan bahwa kemampuan atau kompetensi sebagai karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan mengindikasikan cara-cara berperilaku atau berfikir, dalam segala situasi dan berlangsung terus dalam periode waktu yang lama.²⁵

²⁵ Bahrul Hayat dan Suhendra Yusuf, *Mutu Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, hlm.78.

Menurut Robbins kemampuan mengingat atau menghafal ayat Al-Qur'an merupakan kecakapan seseorang dalam menyimpan, mengulang, dan melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an secara tepat tanpa melihat mushaf.²⁶

Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf menghafal Al-Qur'an adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal. Dengan demikian, menghafal Alquran adalah meresapkan huruf-huruf, ayat-ayat, dan surat-surat dalam Al-Qur'an ke dalam pikiran dengan cara mengulang-ulang baik dengan membaca atau mendengar yang tujuannya agar selalu ingat. Bagi kaum muslimin, mempelajari Alquran adalah hukumnya fardhu 'ain, yakni kewajiban yang harus dijalankan oleh masing-masing individu muslim. Selain sebagai kewajiban.²⁷

Indikator kemampuan menghafal: ²⁸

a. kelancaran

Kelancaran berasal dari kata “lancar”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, lancar berarti tidak tersangkut-sangkut, tidak terputus-putus, tidak tersendat-sendat, fasih, tidak tertunda-tunda. Lancar dalam membaca atau melafalkan al-Qur'an berarti keadaan lancarnya membaca atau melafalkan al-Qur'an disertai dengan kefasihan, tartil dan sesuai dengan kaidah *tajwid*nya.

b. *Fashahah*

Fashahah menurut etimologi adalah jelas, terang dan gamblang. Sedangkan menurut terminologi, fashahah berarti lafaz yang jelas, terang maknanya, mudah dipahami dan sering dipergunakan para penyair dan penulis

c. *Tajwid*

²⁶ Stephen P Robbins, *Perilaku Organisasi, Edisi Kesepuluh, Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia*, 2006, 56.

²⁷ Bustanil Arifin dan Setiawati Setiawati, *loc.cit.*

²⁸ Kharis Sulaiman dan Maryam Hasri, “Studi Perbandingan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Kaisa Dan Metode Wafa Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dasar Di Rumah ...,” *Tadarus* 8, no. 1 (2019): 5.

Tajwid adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara membunyikan atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat dalam al-Qur‘an, termasuk bacaan *mad*, *idgham*, *idzhar*, *ikhfa*, *iqlab*, *ghunnah*, *qalqalah*, dan tanda baca.²⁹

d. *waqof dan ibtida’*

Waqaf adalah memutuskan pembacaan ketika membaca al-Qur‘an untuk mengambil atau menarik nafas dengan niat untuk melanjutkan bacaan al-Qur‘an kembali. Sedangkan *Ibtida’* menurut bahasa adalah memulai yang berarti melanjutkan atau memulai kembali bacaan al-Qur‘an setelah berhenti sejenak (*waqaf*) untuk mengambil nafas.

Menurut Imam Syafi’i di dalam buku Walid Bin Mar’i Asy-Syarhi kesulitan dalam menghafal Al-Qur‘an dapat berasal dari dosa dan maksit. Ia pernah mengadu pada gurunya, Imam Waki’ tentang jeleknya hafalanya. Maka beliau memberikan arahan (nasehat) untuk meninggalkan kemaksiatan.³⁰

7. Faktor faktor kesulitan menghafal Al-Qur‘an

Kesulitan dalam menghafal Al-Quran terdapat berbagai problematika yang dihadapi individu dalam hafalan teks suci Al-Quran secara efektif. Kesulitan dalam menghafal itu terjadi dikarenakan beberapa faktor seperti (faktor internal) problematika yang berasal dari dalam diri seseorang dan (faktor eksternal) problematika yang berasal dari luar diri.³¹

²⁹ *ibid.*

³⁰ Walid Bin Mar’i Asy-Syarhi, *20 langkah agar mudah menghafal Al-Qur‘an*, DARUL HAQ:Jakarta 2017, hlm 26.

³¹ Dahliati Simanjuntak, “Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur‘an,” *Al FAWATIH:Jurnal Kajian Al Quran Dan Hadis*, 2023, hlm. 96–98.

a. Problematika internal.

Berikut ini adalah problematika faktor internal yang sering muncul, yang dialami oleh para penghafal Al-Qur'an:³²

1) Malas melakukan *sima'ah*.

Salah satu metode agar hafalan tidak mudah lupa adalah dengan melakukan *sima'ah* (mendengarkan hafalan kepada pembimbing atau yang lebih bagus bacaan dan hafalannya) bersama teman-teman yang sama dalam menghafal Al-Qur'an kakak senior, atau langsung berhadap guru pembimbing tahfidz kita. Dari ayat-ayat yang telah di hafalkan.

2) Tidak *istiqamah* (konsisten)

Tidak *istiqamah* atau tidak konsisten baik untuk menambah hafalan baru ataupun *muroja'ah* hafalan yang telah dihafal merupakan suatu masalah yang sering dialami oleh para penghafal Al-Qur'an. Hafalan akan cepat atau mudah hilang jika tidak *istiqomah* dalam men-*taqirir* atau *memuroja'ahnya*. Pada dasarnya, kunci utama untuk memelihara dan menjaga hafalan AL-Qur'an harus membutuhkan sebuah keistiqomahan.

3) Terlalu berambisi menambah banyak hafalan baru.

Salah satu faktor cepat lupa atau hilang adalah karena tergesa-gesa dalam menghafal, keinginan untuk selalu menambah dalam waktu yang singkat, dan ingin segera pindah halaman yang lain, padahal hafalan yang lama masih belum kokoh. Jika hafalan belum lancar, jangan sesekali berpindah ke hafalan yang baru. Sebab, apabila hafalan sebelumnya belum lancar, usaha hafalan yang sudah dilakukan akan menjadi sia-sia saja. Oleh karena itu, supaya hafalan tidak mudah hilang buatlah target hafalan di setiap harinya, dan teruslah mengulang-ulang hafalan sampai kuat dan lancar.

4) Tidak sungguh-sungguh.

³² *Ibid*, hlm. 96–98.

Keras dan bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur'an layaknya seorang yang siap mencapai sebuah kesuksesan. Jika tidak berkerja keras dan sungguh sungguh dalam menghafal Al-Quran, berarti niatnya hanya setengah hati.

5) Tidak menguasai makhorijul dan *tajwid*.

Salah satu problematika ialah karena para santri yang menghafal Al-Qur'an memiliki bacaan yang masih kurang bagus, baik dari segi makhrorijul huruf, kelancaran membacanya, ataupun *tajwid*nya. Sedangkan untuk menguasai Al-Qur'an dengan baik dan benar itu harus menguasai makharijul huruf dan memahami *tajwid* dengan baik.

6) Malas, tidak sabar, dan berputus asa.

Malas adalah kesalahan yang jamak dan sering terjadi. Tidak terkecuali dalam menghafal Al-Qur'an. Karena di setiap harinya harus bergelut dengan rutinitas yang sama, tidak aneh jika suatu ketika seseorang dilanda kebosanan.

7) Tidak bisa mengatur waktu.

Dalam segala hal, terkhusus jika dikaitkan dengan menghafal Al-Qur'an, waktu yang telah ditentukan tersebut harus dioptimalkan. Seorang *hafidz* qur'an dituntut untuk lebih pandai mengatur waktu dalam menggunakannya, baik untuk urusan dunia dan terlebih untuk hafalannya.

8) Sering lupa.

Sebagian orang mengeluhkan mengapa hafalan yang telah ia hafal begitu cepat hilang. Ini tidaklah mengherankan karena Rasulullah ﷺ telah bersabda,

“Janganlah Al-Qur'an, demi dzat yang nafsuku didalam kekuasaan-Nya, Al-Qur'an itu benar-benar lebih mudah terlepas dari pada unta yang diikat dalam tali pengikatnya”.(HR.Bukhari Muslim)

Menjaga hafalan AL-Qur'an tidak semudah ketika menghafal Al-Qur'an. Bisa jadi, dalam proses menghafal pernah merasakan cemas menghafal Al-Qur'an, namun juga cepat hilang.

9) Faktor kesehatan.

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafalkan Al-Qur'an. Jika tumbuh sehat maka proses menghafal pun menjadi relatif cepat.

10) Faktor kecerdasan.

Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga, cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses menghafal Al-Qur'an.

11) Faktor motivasi.

Kurangnya motivasi dari orang-orang terdekat atau dari keluarga akan menjadi salah satu faktor penghambat bagi sang penghafal itu sendiri. Misalnya, ketika dia sedang di pondok atau asrama untuk menuntut ilmu, lalu dijemput atau disuruh pulang oleh orang tuanya atau keluarganya karena mereka kangen. Jika kondisi yang demikian terus-terusan terjadi, maka proses hafalan yang dijalannya tidak akan selesai-selesai dan akan memakan waktu yang relatif lama.

12) Faktor usia.

Apabila menghafal selayaknya dalam umur-umur yang masihlah produktif. Dikarenakan apabila umur sang penghafal telah memasuki periode-periode dewasa, sehingga kemudian banyak kesukaran yang menjadi hambatan

13) Tidak melakukan shalat hajat.

Bagi yang tidak melakukan sholat hajat merupakan salah satu faktor hafalan mudah hilang. Sebab, menjaga hafalan, sangat

membutuhkan bantuan dari Allah ﷻ. Saholat hajat adalah salah satu metode atau media khusus yang telah diajarkan oleh Rasulullah ﷺ pada umatnya untuk meminta tolong dan mengadu dalam setiap keluhan yang dialami, termasuk dalam menjaga hafalan Al-Qur'an.

e. Problematika eksternal.

Berikut ini adalah problematika faktor eksternal yang sering muncul, yang dialami oleh para penghafal Al-Qur'an:

a) Faktor kesehatan.

Kesehatan adalah satu diantara faktor yang begitu krusial untuk individu yang hendak menghafalkan Al-Qur'an. Apabila tubuh bugar sehingga langkah menghafalkan dapat menjadi relatif ringan serta signifikan dengan tidak terdapatnya hambatan, serta batasan waktu guna menghafalkan sehingga menjadi lebih signifikan.³³

b) Banyak ayat-ayat sama namun tidak serupa.

Pada Al-Qur'an banyak ayat-ayat yang sama namun tidaklah serupa. Artinya, dalam permulaannya serupa serta terkait kejadian yang serupa juga, namun dalam pertengahan ataupun ujung ayatnya tidak sama, ataupun kebalikannya, dalam permulaannya tidaklah serupa namun dalam pertengahan ataupun ujung ayatnya serupa. Metode mengatasi adalah awal kali dilakukan perhitungan dahulu ayat-ayat yang sama itu, wajib didapat dalam surat apakah, juz berapakah, serta dalam ayat keberapakah, setelah itu dituliskan dalam buku guna dilakukan perbandingan serta ayat-ayat yang sama itu diberikan bagian bawahnya.

c) Faktor motivasi.

Kurangnya motivasi dari orang-orang terdekat atau dari keluarga akan menjadi salah satu faktor penghambat bagi sang penghafal itu sendiri. Misalnya, ketika dia sedang di pondok atau asrama untuk menuntut ilmu, lalu dijemput atau disuruh pulang oleh orang tuanya

³³ Alfian Nurul Khoirulloh and Husna Nashihin, Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Griya Qur'an 3 Klaten, 2023, hlm. 870.

atau keluarganya karena mereka kangen. Jika kondisi yang demikian terus-terusan terjadi, maka proses hafalan yang dijalannya tidak akan selesai-selesai dan akan memakan waktu yang relatif lama.³⁴

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Kesatu, Rahmad, Syamsul Hadi (2024) dengan judul “Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap target menghafal Al-Qur’an pada program tahfidz di perguruan tinggi islam.” penelitian ini menggunakan metode pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis jalur (Path Analysis) sebagai teknik analisa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi target hafalan berupa *game online*, sosmed, organisasi, dan akademik terhadap target hafalan.

Secara langsung, game online tidak memiliki pengaruh signifikan dan arahnya negatif terhadap prestasi akademik, game online tidak berpengaruh signifikan secara langsung dan arahnya negatif terhadap target hafalan. sosmed memiliki pengaruh signifikan secara langsung dan berdampak positif terhadap prestasi akademik. sosmed tidak berpengaruh signifikan secara langsung dan arahnya positif terhadap target hafalan.

Upaya yang untuk mengatasi kesulitan menghafal di antaranya batasi waktu untuk game online memanfaatkan waktu untuk kegiatan akademik, gunakan media sosial sebagai alat pembelajaran, hindari gangguan, terlibat dalam organisasi untuk mengembang diri, maupun tidak signifikan terhadap akademik.

Kedua, Cakdin, Pepti Zaliani, Ragil Safitri, Rani Selviani (2023) dengan judul “Kesulitan mahasiswi prodi PAI semester 4 dalam menghafal Al-Qur’an” penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan siswa dalam menghafal adalah berasal dari 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa sikap malas, salah dalam metode menghafal, dan masih belum lancar membaca Al-Quran. Faktor eksternal berupa pengaruh buruk dari handphone, latar belakang siswa yang berbeda.

³⁴ *Ibid*, hlm. 871.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menghafal Al-Qur'an antara lain dengan cara mengulang-ulang ayat yang dihafal, memanfaatkan waktu luang dengan produktif, serta memanfaatkan bimbingan dari dosen atau senior. Selain itu, guru juga memberikan nasehat untuk giat menghafal dan tidak bermalas-malasan dalam menghafal Al-Qur'an.

Ketiga, Angita, Deswita Putri, Rizka Harfiani (2022) dengan judul “problem kegiatan siswa menghafal Al-Qur'an di SMP IT Al-Munadi medan”. Metodologi yang digunakan penelitian ini adalah Kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) Kesulitan siswa dalam menghafal Al-Qur'an berasal dari 2 faktor yaitu faktor internal berupa rasa capek dan bosan. Faktor eksternal berupa pengaruh penggunaan gadget yang berlebihan, tidak dapat mengatur waktu dengan baik, dan kurangnya mendapat dukung dari keluarga.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan menghafal diantaranya memotivasi diri sendiri, mengatur waktu dengan baik, mengurangi penggunaan gadget, membuat game dalam pembelajaran agar tidak jenuh.

Empat, Raihan Nurtsany, Putra Raihan Nur Alam, Linda Hodijah, Imam Tabroni (2020) dengan judul penelitian “penanganan problematika menghafal Al-Qur'an bagi santri di Pondok Pesantren Baitul Quran Cirata” hasil penelitian menunjukkan bahwa para santri penghafal Al-Qur'an memiliki beragam problem selama kegiatan menghafal Al-Qur'an. Terdapat beberapa problem yang berasal dari 2 faktor yaitu faktor internal berupa rasa malas, kurang lancar menghafal, sering lupa ayat, dan bosan. Faktor eksternal berupa tidak bisa mengatur waktu, pengaruh *gadget* dan teman bermain

Solusi masalah dalam menghafal Al-Qur'an bagi santri-santri di Pondok Pesantren Baitul Quran Cirata atas masalah yang ada maka adanya solusi agar menghafal Al-Qur'an Menjadi lancar dan baik. Rasa malas dan bosan dalam diri santri harus diberi motivasi atau bisa diberikan reward

terhadap hafalannya agar para santri bersemangat untuk menghafal, masalah kurang lancar membaca Al-Qur'an santri-santri diberi bimbingan menghafal dengan penuh kesabaran dan tidak memarahi santri-santri, sering lupa ayat para santri melakukan muraja'ah agar hafalan terjaga dan untuk membagi waktu serta pengaruh handphone agar orang tua melakukan pengawasan setiap kegiatan liburan.

BAB III

METOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif ³⁵ yang bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan menghafal Al-Qur'an di kalangan siswa di Rumah Tahfidz Sidodadi.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di rumah tahfidz sidodadi yang terletak di sidodado, kec.kinali, kab. Pasaman barat, prov. Sumatera barat. Rumah Tahfidz ini dipilih karena memiliki program pengajaran Al-Qur'an sehingga diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan menghafal di kalangan anak-anak.

Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung di bulan oktober 2024-mei 2025. Selama periode ini, penelitian melakukan pengumpulan data melalui metode pengumpulan data, seperti kuesioner, wawancara, dan observasi. Waktu yang dipilih diharapkan dapat sebagian kondisi belajar dan lingkungan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian.

C. Populasi Dan Sempel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengaji di rumah tahfidz sidodadi, yang terdiri dari kurang lebih 85 siswa. Dari jumlah tersebut terdapat 20 siswa siang hari dan 65 siswa yang mengikuti pembelajaran tahfidz di sore hari.

2. Sampel

³⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2013, 6.

Dari populasi yang ada, peneliti mengambil 30 siswa, sebagai pertimbangan statistik, dimana 30 merupakan jumlah minimum yang dianggap cukup untuk mewakili populasi dalam penelitian kuantitatif. Hal ini didasarkan pada Central Limit Theorem, yang menyatakan bahwa dengan ukuran sampel ≥ 30 Maka distribusi data akan cenderung mendekati normal, sehingga hasil analisis statistik menjadi valid dan dapat digeneralisasi secara lebih baik.³⁶ Selain alasan statistik, pemilihan 30 responden juga mempertimbangkan faktor keterjangkauan, ketersediaan waktu, dan efektivitas penelitian lapangan, sebagaimana dalam penelitian kuantitatif skala kecil.³⁷ peneliti memilih siswa yang mengikuti pembelajaran tahfidz di siang dan di sore hari. Pemilihan ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat mewakili populasi.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan sampel koata atau *quota sample*, teknik sampling ini juga dilakukan tidak berdasarkan dari pada strata atau daerah, tetapi berdasarkan dari pada jumlah yang sudah ditentukan.³⁸ sehingga diharapkan sampel yang diambil dapat mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan:

a. Tes

Tes adalah serentetan pernyataan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.³⁹

Tes pilihan ganda berbentuk pilihan ganda digunakan untuk mengukur pemahaman anak terhadap hukum *tajwid*. Jumlah soal sebanyak 10 butir,

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021), 127.

³⁷ Riduwan, *Metode Dan Teknik Menyusun Tesis* (Bandung: Alfabeta, 2010), 45.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, vol. 173, 2013, 184.

³⁹ *Ibid*, hlm. 193.

yang mencakup materi-materi pokok dalam hukum *tajwid*. Tes ini dikerjakan secara tertulis oleh 30 responden dalam waktu yang ditentukan.

Tes lisan bertujuan untuk mengukur kemampuan praktis anak dalam menerapkan hukum *tajwid* dan pelafalan huruf saat membaca atau menghafal Al-Qur'an. Tes ini terdiri dari dua indikator:

- Indikator Hukum *Tajwid*, dengan aspek penilaian sebagai berikut:
 1. Penerapan *Izhar*
 2. Penerapan *Idgham Bilagunnah*
 3. Penerapan *Idgham Bigunnah*
 4. Penerapan *Iqlab*
 5. Penerapan *Ikhfa*
- Indikator Pelafalan Huruf, dengan aspek penilaian sebagai berikut:
 1. Keterapan *Mahrajul* Huruf
 2. Kejelasan Sifat Huruf
 3. Konsistensi Pengucapan Huruf

Penilaian dilakukan secara langsung oleh peneliti saat anak membaca potongan ayat secara lisan.

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis pada kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁴⁰

⁴⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2013, hlm. 142.

Kuesioner dalam penelitian ini yang sudah digunakan untuk memperoleh data mengenai tingkat kesulitan menghafal Al-Qur'an (variabel Y) dan faktor kesulitan menghafal Al-Qur'an (variabel x). Kuesioner ini terdiri 4 indikator yaitu kemampuan mengingat ayat, hukum *tajwid*, pelafalan huruf ijaiyah dan kinerja siswa. Setiap indikator dirancang untuk menangkap aspek-aspek kesulitan yang dialami siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an

Angket digunakan untuk mengetahui tingkat kesulitan menghafal Al-Qur'an serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Angket ini terdiri dari 21 butir pernyataan, yang terbagi atas:

- 6 butir pernyataan untuk variabel Y indikator kemampuan mengingat ayat
- 5 butir pernyataan untuk variabel X indikator hukum *tajwid*
- 5 butir pernyataan untuk variabel X indikator pelafalan huruf
- 5 butir pernyataan untuk variabel Y indikator kinerja siswa

Setiap pernyataan dalam angket menggunakan skala Likert empat tingkat, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Angket ini diberikan kepada seluruh responden yang berjumlah 30 anak, kemudian dikumpulkan untuk dianalisis secara kuantitatif.

c. Observasi

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁴¹

Teknik observasi yang telah digunakan untuk mengamati secara langsung dalam proses menghafal Al-Qur'an, observasi dilakukan pada kinerja siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an dan kemampuan siswa dalam mengingat ayat.

⁴¹ *Ibid*, hlm 145.

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung perilaku dan kebiasaan anak-anak saat proses menghafal Al-Qur'an. Aspek yang diamati meliputi konsentrasi, lingkungan belajar, dan respons anak selama menghafal. Observasi ini dilakukan selama 3 minggu berturut-turut dalam kegiatan rutin di Rumah Tahfidz Sidodadi.

1. Instrumen Variabel Bebas (X)

Variabel x :faktor-faktor kesulitan menghafal Al-Qur'an

a. Definisi konseptual

Faktor kesulitan menghafal Al-Qur'an merujuk pada berbagai elemen yang dapat mempengaruhi kemampuan individu dalam mengingat dan melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Ini mencakup aspek psikologis, seperti motivasi dan konsentrasi, serta aspek lingkungan dan dukungan dari keluarga atau teman. Selain itu, faktor-faktor seperti pemahaman terhadap *tajwid* dan *qira'ah* juga berperan penting dalam proses menghafal.

b. Devinisi operasional

Kesulitan dalam menghafal Al-Quran terdapat berbagai problematika yang dihadapi individu dalam hafalan teks suci Al-Quran secara efektif. Kesulitan dalam menghafal itu terjadi dikarenakan beberapa faktor seperti (faktor internal) problematika yang berasal dari dalam diri seseorang dan (faktor eksternal) problematika yang berasal dari luar diri.⁴²

Untuk mengukur variabel ini peneliti akan menggunakan instrumen yang mencakup indikator-indikator berikut:

- Pelafalan huruf ijaiyah: diukur menggunakan tes lisan untuk mengukur pelafalan huruf ijaiyah sesuai dengan hukum mahraj yang benar, alat akur yang digunakan skala penilaian dari 1 (sangat

⁴² Dahliati Simanjuntak, "Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur'an," *Al FAWATI'H: Jurnal Kajian Al Quran Dan Hadis*, 2023, hlm. 96.

buruk) hingga 5 (sangat baik), siswa diminta untuk membacakan hafalan masing dan kemudian penguji memberikan penilaian.

- hukum *tajwid* : diukur menggunakan tes lisan untuk mengetahui bacaan hukum *tajwid*, alat ukur yang digunakan adalah skala penilaian yang terstruktur dari 1 (sangat buruk) hingga 5 (sangat baik) siswa diminta untuk membaca hafalan masing-masing dan kemudian penguji memberikan penilaian.

Unit Analisis:

Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an. Ini dapat mencakup siswa dirumah tahfidz sidodadi.

Responden:

Responden yang akan mengisi kuesioner tes soal adalah siswa sedang menjalani program hafalan Al-Qur'an.

c. Kisi-kisi instrumen

Tabel 1.1 kisi-kisi intumen variabel X

Indikator	Instrumen	Butir		Jumlah Butir
		Positif	Negatif	
1. hukum <i>tajwid</i>	1. tes soal	-	-	10
• hukum nun sukun	2. tes lisan	-	-	5
	3. angket	7,9	810,11	5
2. Pelafalan huruf ijaiyah	1. angket	12,14,16	13,15	5
• <i>Makhrijul Huruf</i> • Sifat-Sifat Huruf	2. tes lisan	-	-	3

Landasan teori:

1. Hukum *tajwid*

Kharis Sulaiman Dan Maryam Hasri (2019): *Tajwid* adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara membunyikan atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat dalam al-Qur'an, termasuk bacaan idgham, idzhar, ikhfa, iqlab, dan ghunnah.⁴³

2. Pelafalan huruf hijaiyah

Didalam buku abu ya'la kurnaidi dan nizar sa'ad jabal (2015): Ilmu *tajwid* merupakan ilmu tentang cara baca Al-Qur'an secara tepat, yaitu dengan mengeluarkan bunyi huruf dari asal tempatnya (*makhraj*) sesuai dengan karakter bunyi (sifat).⁴⁴

d. Uji validasi instrumen dan reabilitas

1) Uji validasi

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.⁴⁵ instrumen yang digunakan berupa tes soal, tes lisan, dan angket. Karena semua data dari ketiga instrumen berbentuk skor atau angka, maka uji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus Korelasi.

Rumus korelasi adalah sebagai berikut: ⁴⁶

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r= koefisien validitas (nilai korelasi)
- x= Skor item (misalnya 1 indikator observasi)
- y= skor total observasi per responden

⁴³ *loc.cit.*

⁴⁴ *loc.cit.*

⁴⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, hlm. 211.

⁴⁶ Arikunto, 173:213.

- n = jumlah responden

Hasil uji validitas dari indikator hukum *tajwid* dengan bantuan program SPSS versi 30:

Tabel 1.2 uji validitas hukum *tajwid*

Intrumen	Item	r hitung	r tabel	Uji Validitas
Tes lisan	T1	0.935	0.361	Valid
	T2	0.712	0.361	Valid
	T3	0.915	0.361	Valid
	T4	0.875	0.361	Valid
	T5	0.847	0.361	Valid
Angket	P1	0.648	0.361	Valid
	P2	0.57	0.361	Valid
	P3	0.567	0.361	Valid
	P4	0.618	0.361	Valid
	P5	0.738	0.361	Valid
Tes soal	S1	0.75	0.361	Valid
	S2	0.545	0.361	Valid
	S3	0.583	0.361	Valid
	S4	0.552	0.361	Valid
	S5	0.583	0.361	Valid
	S6	0.526	0.361	Valid
	S7	0.552	0.361	Valid

	S8	0.548	0.361	Valid
	S9	0.764	0.361	Valid
	S10	0.615	0.361	Valid

Berdasarkan tabel diatas, semua item pernyataan dinyatakan valid. Hal ini dikarenakan nilai r hitung masing-masing item selalu lebih besar dari r tabel (0,361), sehingga instrumen ini dianggap mampu mengukur secara akurat.

Hasil uji validitas dari indikator pelafalan huruf hijaiyah dengan bantuan program SPSS versi 30:

Tabel 1.3 uji validitas pelafalan huruf hijaiyah

Intrumen	Item	r hitung	r tabel	Uji validasi
Angket	P1	0,674	0,361	Valid
	P2	0,681	0,361	Valid
	P3	0,755	0,361	Valid
	P4	0,510	0,361	Valid
	P5	0,656	0,361	Valid
Tes lisan	T1	0,854	0,361	Valid
	T2	0,892	0,361	Valid
	T3	0,857	0,361	Valid

Berdasarkan tabel diatas, semua item pernyataan dinyatakan valid. Hal ini dikarenakan nilai r hitung masing-masing item selalu lebih besar dari r tabel (0,361), sehingga instrumen ini dianggap mampu mengukur secara akurat.

2) Uji reabilitas

Reabilitan menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik.⁴⁷ instrumen yang digunakan adalah tes soal, tes lisan, dan angket. Karena semua data sudah dalam bentuk skor, maka uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha.

rumus Cronbach Alpa:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- α = nilai reabilitas (semakin mendekati 1, semakin baik)
- k = jumlah item pertanyaan
- σ_i^2 = varians dari setiap item
- σ_t^2 = varians total skor

Hasil uji reabilitas dari indikator hukum *tajwid* dengan bantuan program SPSS versi 30:

Tabel 1.4 hasil uji reabilitas hukum *tajwid*

Intrumen	N of Item	Cronbach's Alpha	Uji Reliabilitas	Keterangan
Tes lisan	5	0,919	>0,6	Reliabel
Angket	5	0,610	>0,6	Reliabel
Tes soal	10	0,805	>0,6	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing lebih dari 0,6.

⁴⁷ Arikunto, 173:221.

Hasil uji reabilitas dari indikator pelafalan huruf hijaiyah dengan bantuan program SPSS versi 30:

Tabel 1.5 hasil uji reabilitas huruf hijaiyah

Intrumen	N of Item	Cronbach's Alpha	Uji Reliabilitas	Keterangan
Angket	6	0,758	>0,6	Reliabel
Tes lisan	3	0,829	>0,6	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel karena nilai Cronbach's Alpha masing-masing lebih 0,6.

2. Interumen Variabel Terikat (Y)

Variabel y: kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an

a. Definisi Konseptual

Kesulitan menghafal Al-Qur'an adalah kondisi dimana seseorang mengalami hambatan atau kendala dalam proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Hambatan ini bisa berupa kesulitan dalam mengingat.

b. Definisi Operasional

Kesulitan dalam manghafal Al-Qur'an bisa menjadi penghalang bagi kemampuan menghafal. Menurut R.M. Guion dalam Spencer and Spencer yang dikutip Bahrul Hayat dan Suhendra Yusuf mendefinisikan bahwa kemampuan atau kompetensi sebagai karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan mengindikasikan cara-cara berperilaku atau berfikir, dalam segala situasi dan berlangsung terus dalam periode waktu yang lama.⁴⁸ Pengukuran variabel ini dilakukan dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

⁴⁸ Bahrul Hayat dan Suhendra Yusuf, *Mutu Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, hlm.78.

- Kesulitan menghafal Al-Qura'an: diukur seberapa kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an, kemudian alat yang digunakan skala likert dengan penilaian 1 (sangat setuju) hingga 5 (sangat tidak setuju) dengan responden mengisi kuesioner yang diberikan.

Unit Analisis:

Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an. Ini dapat mencakup siswa di rumah tahfidz sidodadi.

Responden:

Responden yang akan mengisi kuesioner adalah Siswa sedang menjalani program hafalan Al-Qur'an.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 2.1 kisi kisi instrumen variabel Y

Indikator	instrumen	Nomor butir		Jumlah Butir
		Positif	Negatif	
1. Kemampuan mengingat ayat.	1.Angket (kuesioner)	1,4,6	2,3,4,5	6
	2.Observasi	-	-	2
2. Kinerja siswa dalam menghafal	3.Observasi	-	-	9

Landasan teori:

1. Kemampuan mengingat ayat.

Menurut Robbins (2006) kemampuan mengingat atau menghafal ayat Al-Qur'an merupakan kecakapan seseorang

dalam menyimpan, mengulang, dan melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an secara tepat tanpa melihat mushaf.⁴⁹

2. Kinerja siswa

Kinerja siswa dalam proses pembelajaran, termasuk dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an, sangat dipengaruhi oleh indikator-indikator seperti kehadiran, sikap, partisipasi aktif, dan tanggung jawab terhadap tugas belajar⁵⁰

d. Uji Validitas dan reabilitas

1) Uji validitis

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.⁵¹ Rumus korelasi adalah sebagai berikut:⁵²

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r= koefisien validitas (nilai korelasi)
- x= Skor item (misalnya 1 indikator observasi)
- y= skor total observasi per responden
- n= jumlah responden

Hasil uji validitas dari indikator kemampuan mengingat ayat dengan bantuan program SPSS versi 30:

Tabel 2.2 hasil uji validitas kemampuan mengingat ayat

Intrumen	Item	r hitung	r tabel	Uji validasi

⁴⁹ *loc.cit.*

⁵⁰ *loc.cit.*

⁵¹ Arikunto, hlm. 211.

⁵² Arikunto, 173:213.

Angket	P1	0,645	0,361	Valid
	P2	0,534	0,361	Valid
	P3	0,673	0,361	Valid
	P4	0,617	0,361	Valid
	P5	0,569	0,361	Valid
	P6	0,584	0,361	Valid
Observasi	O1	0,875	0,361	Valid
	O2	0,919	0,361	Valid

Berdasarkan tabel diatas, semua item pernyataan diatas dinyatakan valid. Hal dikarenakan nilai r hitung masing-masing item selalu lebih besar dari r tabel (0,361), sehingga instrumen ini dianggap mampu mengukur secara akurat.

Hasil uji validitas dari indikator kinerja siswa dengan bantuan program SPSS versi 30:

Tabel 2.3 hasil uji validitas kinerja siswa

Intrumen	Item	r hitung	r tabel	Uji validasi
Angket	P1	0,657	0,361	Valid
	p2	0,558	0,361	Valid
	P3	0,640	0,361	Valid
	P4	0,636	0,361	Valid
	P5	0,664	0,361	Valid
Observasi	O1	0,800	0,361	Valid
	O2	0,828	0,361	Valid

	O3	0,626	0,361	Valid
--	----	-------	-------	-------

Berdasarkan tabel diatas, semua item pernyataan diatas dinyatakan valid. Hal dikarenakan nilai r hitung masing-masing item selalu lebih besar dari r tabel (0,361), sehingga instrumen ini dianggap mampu mengukur secara akurat.

3) Uji reabilitas

Reabilitan menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik.⁵³

metode yang digunakan untuk uji reabilitas angket dan observasi adalah dengan menggunakan rumus Cronbach Alpa.

$$a = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- a= nilai reabilitas (semakin mendekati 1, semakin baik)
- k= jumlah item pertanyaan
- σ_i^2 = varians dari setiap item
- σ_t^2 = varians total skor

Hasil uji reabilitas dari indikator kemampuan mengingat ayat dengan bantuan program SPSS versi 30:

Tabel 2.4 hasil uji reabilitas kemampuan mengingat ayat

Intrumen	N of Item	Cronbach's Alpha	Uji Reliabilitas	Keterangan
----------	-----------	------------------	------------------	------------

⁵³ Arikunto, 173:221.

Angket	6	0,643	>0,6	Reliabel
Observasi	2	0,750	>0,6	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel karena nilai Cronbach's Alpha masing-masing melebihi 0,6.

Hasil uji reabilitas dari indikator kinerja siswa dengan bantuan program SPSS versi 30:

Tabel 2.5 hasil uji reabilitas kinerja siswa

Variabel Penelitian	N of Item	Cronbach's Alpha	Uji Reliabilitas	Keterangan
Angket	5	0,617	>0,6	Reliabel
Observasi	3	0,623	>0,6	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel karena nilai Cronbach's Alpha masing-masing melebihi 0,6.

E. Teknik Analisis Data

1. Statistika deskriptif

Statistik deskriptif adalah teknik analisis yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud menarik kesimpulan yang berlaku umum (generalisasi). Statistik ini hanya digunakan untuk mengetahui kecenderungan, distribusi, dan pola data dari sampel yang diteliti.⁵⁴

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data dari hasil angket dan observasi. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik data responden melalui penyajian nilai rata-rata (mean), standar deviasi,

⁵⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, hlm. 147.

nilai maksimum, minimum, serta distribusi frekuensi. Data juga dapat divisualisasikan dalam bentuk tabel, histogram, dan diagram boxplot untuk memberikan gambaran umum dari hasil penelitian.⁵⁵

a. Statistik deskriptif variabel x

Tabel 3.1 hasil uji spss statistik deskriptif hukum *tajwid* dan pelafalan huruf *ijaiyah*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hukum <i>tajwid</i>	30	17.00	42.00	28.6000	6.73437
Pelafalan huruf <i>ijaiyah</i>	30	14.00	29.00	21.6000	3.56806
Valid N (listwise)	30				

Keterangan:

- Rata-rata nilai hukum *tajwid* berada pada angka 28,60 dari skor maksimum 42, yang menunjukkan bahwa kemampuan hukum *tajwid* siswa tergolong cukup baik. Sebaran nilai relatif stabil dengan standar deviasi yang cukup kecil, yaitu 6,73.
- Rata-rata nilai pelafalan huruf *ijaiyah* berada pada angka 21,60 dari skor maksimum 29, yang menunjukkan bahwa kemampuan pelafalan huruf anak-anak tergolong cukup baik. Sebaran nilai relatif stabil dengan standar deviasi yang cukup kecil, yaitu 3,57.

b. Statistik deskriptif variabel y

Tabel 3.2 uji spss statistik deskriptif variabel y kemampuan mengingat dan kinerja siswa ayat

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemampuan mengingat ayat	30	15.00	29.00	21.2333	3.32891
Kinerja siswa	30	17.00	29.00	23.6333	3.06800
Valid N (listwise)	30				

⁵⁵ Sugiyono. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2016, hlm. 147.

Keterangan:

- Rata-rata nilai kemampuan mengingat ayat berada pada angka 21,23 dari skor maksimum 29, yang menunjukkan bahwa kemampuan pelafalan huruf anak-anak tergolong cukup baik. Sebaran nilai relatif stabil dengan standar deviasi yang cukup kecil, yaitu 3,32.
- Rata-rata nilai kinetja siswa berada pada angka 23,63 dari skor maksimum 29, yang menunjukkan bahwa kemampuan pelafalan huruf anak-anak tergolong baik. Sebaran nilai relatif stabil dengan standar deviasi yang cukup kecil, yaitu 3,06.

2. Statistika inferensial

statistik inferensial adalah teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data dari sampel dan hasilnya digeneralisasikan atau diberlakukan untuk populasi. Dengan kata lain, statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis atau melihat hubungan antar variabel secara lebih luas berdasarkan data sampel yang tersedia.⁵⁶

Sebelum dilakukan analisis statistik inferensial, data terlebih dahulu diuji melalui uji prasyarat. Uji yang digunakan antara lain:

- a. Uji Normalitas, untuk melihat apakah data berdistribusi normal.

Uji ini dapat dilakukan dengan uji Shapiro Wilk.⁵⁷

- 1) Uji normalitas variabel X

Tabel 4.1 hasil uji normalitas variabel X

⁵⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 148.

⁵⁷ Priyatno, Duwi. *Mandiri Belajar Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom, 2013, hlm. 60–62.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X1	.094	30	.200 [*]	.970	30	.531
X2	.119	30	.200 [*]	.979	30	.795

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel X1 sebesar 0,531 dan untuk variabel X2 sebesar 0,795. Karena nilai signifikansi keduanya lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data pada kedua variabel berdistribusi normal.

2) Uji normalitas variabel Y

Tabel 4.2 hasil uji normalitas variabel Y

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan mengingat ayat	.142	30	.125	.962	30	.355
Kinerja siswa	.121	30	.200 [*]	.967	30	.461

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk, diperoleh bahwa variabel kemampuan mengingat ayat memiliki nilai signifikansi sebesar 0,355, dan variabel kinerja siswa sebesar 0,461. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data dari kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

- b. Uji Linieritas, untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier.⁵⁸

⁵⁸ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013, hlm. 276.

Berdasarkan hasil uji linearitas yang dilakukan antara variabel bebas dan variabel terikat, diperoleh bahwa nilai signifikansi “Deviation from Linearity” dari seluruh pasangan variabel lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antar variabel adalah linier, sehingga uji regresi linier dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

Berikut hasil uji linearitas:

Tabel 5.1 hasil uji linearitas variabel X dan Y

Variabel X × Variabel Y	Sig. Deviation from Linearity	Keterangan
Hukum <i>Tajwid</i> - Kemampuan Mengingat Ayat	0,455	Linier
Hukum <i>Tajwid</i> - Kinerja Siswa	0,803	Linier
Pelafalan Huruf Hijaiyah Kemampuan Mengingat Ayat	0,566	Linier
Pelafalan Huruf Hijaiyah - Kinerja Siswa	0,731	Linier

Karena semua nilai > 0,05, maka seluruh hubungan antar variabel dinyatakan memiliki hubungan linier.

3. Uji pesyaratan analisis

Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Karena jumlah sampel dalam penelitian ini tergolong kecil (30 responden) maka digunakan analisis statistik non-parametrik.. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan software SPSS versi terbaru.⁵⁹

⁵⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), menggunakan teknik analisis korelasi Spearman. Alasan pemilihan metode ini adalah karena jumlah sampel tergolong kecil (30 responden).

Kategori kekuatan hubungan menurut Sugiyono, 2017:

- 0,00 – 0,199 = sangat rendah
- 0,20 – 0,399 = rendah
- 0,40–0,599 = cukup kuat
- 0,60–0,799 = kuat
- 0,80–1,000 = sangat kuat

Hipotesis yang diuji:

- Hukum *Tajwid* dan Kemampuan Mengingat Ayat
- Hukum *Tajwid* dan Kinerja Siswa
- Pelafalan Huruf dan Kemampuan Mengingat Ayat
- Pelafalan Huruf dan Kinerja Siswa

Adapun hasil pengujian masing-masing hubungan antar variabel adalah sebagai berikut:

1. Hubungan antara Hukum *Tajwid* (X1) dan Kemampuan Mengingat Ayat (Y1).

Hasil Uji SPSS:

Tabel 6.1 hasil uji variabel X1 dan Y1

Correlations			Hukum <i>tajwid</i>	Kemampuan mengingat ayat
Spearman's rho	Hukum <i>tajwid</i>	Correlation Coefficient	1.000	.458**

	Sig. (2-tailed)		.011
	N	30	30
Kemampuan mengingat ayat	Correlation Coefficient	.458**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.011	
	N	30	30

- Koefisien Korelasi (Spearman's rho): 0,458
- Sig. (2-tailed): 0,011
- N: 30

Keterangan:

Nilai $r = 0,458$ menunjukkan adanya hubungan cukup kuat dan positif antara hukum *tajwid* dengan kemampuan mengingat ayat. Nilai signifikansi $0,011 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak, dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara hukum *tajwid* dengan kemampuan mengingat ayat pada anak di Rumah Tahfidz Sidodadi.

2. Hubungan antara Hukum *Tajwid* (X1) dan Kinerja Siswa (Y2)

Hasil Uji SPSS:

Tabel 6.2 uji hubungan antara X1 dan Y2

Correlations			Hukum <i>tajwid</i>	Kinerja siswa
Spearman's rho	Hukum <i>tajwid</i>	Correlation Coefficient	1.000	.752**

	Sig. (2-tailed)		<.001
	N	30	30
Kemampuan mengingat ayat	Correlation Coefficient	.752**	1.000
	Sig. (2-tailed)	<.001	
	N	30	30

- Koefisien Korelasi (Spearman's rho): 0,752
- Sig. (2-tailed): < 0,001
- N: 30

Keterangan:

Nilai $r = 0,752$ menunjukkan adanya hubungan kuat dan positif antara hukum *tajwid* dengan kinerja siswa. Nilai signifikansi $< 0,001 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara hukum *tajwid* dengan kinerja siswa.

3. Hubungan antara Pelafalan Huruf Hijaiyah (X2) dan Kemampuan Mengingat Ayat (Y1)

Hasil Uji SPSS:

Tabel 6.3 uji hubungan variabel X2 dan Y1

Correlations

Pelafalan hufuf ijaiyah	Kemampan mengingat ayat
-------------------------	-------------------------

Spearman's rho	Pelafalan huruf hijaiyah	Correlation Coefficient	1.000	.521**
		Sig. (2-tailed)		.003
		N	30	30
	Kemampuan mengingat ayat	Correlation Coefficient	.521**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.003	
		N	30	30

- Koefisien Korelasi (Spearman's rho): 0,521
- Sig. (2-tailed): 0,003
- N: 30

keterangan

Nilai $r = 0,521$ menunjukkan adanya hubungan cukup kuat dan positif antara pelafalan huruf hijaiyah dengan kemampuan mengingat ayat. Nilai signifikansi $0,003 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara pelafalan huruf hijaiyah dengan kemampuan mengingat ayat.

4. Hubungan antara Pelafalan Huruf Hijaiyah (X2) dan Kinerja Siswa (Y2)

Hasil Uji SPSS:

Tabel 6.4 hasil uji hubungan variabel X2 dan Y2

Correlations

Pelafalan huruf hijaiyah	kinerja siswa
--------------------------	---------------

Spearman's rho	Pelafalan huruf hijaiyah	Correlation Coefficient	1.000	.527**
		Sig. (2-tailed)		.003
		N	30	30
	kinerja siswa	Correlation Coefficient	.527**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.003	
		N	30	30

- Koefisien Korelasi (*Spearman's rho*): 0,527
- Sig. (2-tailed): 0,003
- N: 30

Keterangan

Nilai $r = 0,527$ menunjukkan adanya hubungan cukup kuat dan positif antara pelafalan huruf hijaiyah dengan kinerja siswa. Namun, nilai signifikansi $0,003 > 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara pelafalan huruf hijaiyah dengan kinerja siswa.

F. Hipotesis statistika

Dalam penelitian saya mengenai kesulitan menghafal Al-Qur'an di kalangan siswa di rumah tahfidz Sidodadi, berikut adalah beberapa hipotesis statistik yang dapat menggambarkan populasi:

1. Hipotesis 1 (X1 terhadap Y1)

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara hukum *tajwid* dengan kemampuan mengingat ayat.

H₁: Terdapat hubungan yang signifikan antara hukum *tajwid* dengan kemampuan mengingat ayat.

2. Hipotesis 2 (X1 terhadap Y2)

H₀: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara hukum *tajwid* dengan kinerja siswa.

H₁: Terdapat hubungan yang signifikan antara hukum *tajwid* dengan kinerja siswa.

3. Hipotesis 3 (X2 terhadap Y1)

H₀: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pelafalan huruf hijaiyah dengan kemampuan mengingat ayat.

H₁: Terdapat hubungan yang signifikan antara pelafalan huruf hijaiyah dengan kemampuan mengingat ayat.

4. Hipotesis 4 (X2 terhadap Y2)

H₀: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pelafalan huruf hijaiyah dengan kinerja siswa.

H₁: Terdapat hubungan yang signifikan antara pelafalan huruf hijaiyah dengan kinerja siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi data

Pada bab ini akan disajikan hasil pengolahan data yang diperoleh dari instrumen penelitian berupa angket, tes soal, observasi, dan tes lisan. Tujuan dari deskripsi data ini adalah untuk memberikan gambaran umum mengenai hasil pengukuran terhadap masing-masing variabel dalam penelitian. Variabel-variabel tersebut terdiri dari variabel bebas (X), yaitu hukum *tajwid* (X1) dan pelafalan huruf *ijaiyah* (X2), serta variabel terikat (Y), yaitu kemampuan mengingat ayat (Y1) dan kinerja siswa (Y2).

1. Deskriptif data variabel X1 (huruf *tajwid*)

Variabel X1 diukur melalui angket, tes soal, dan tes lisan. Data yang diperoleh kemudian dijumlahkan dan dikategorikan ke dalam lima tingkatan skor. Berikut adalah distribusi frekuensi data variabel X1:

Tabel 7.1 hasil desrtibusi frekuensi variabel X1

Kategori Skor	Interval Skor	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sangat Baik	36 - 45	4	13,3%
Baik	31 - 35	4	13,3%
Cukup	26 - 30	11	36,7%
Kurang	21 - 25	4	13,3%
Sangat Kurang	≤ 20	7	23,3%
Total	-	30	100%

Hasil menunjukkan bahwa mayoritas siswa berada pada kategori cukup sebesar 36,7%.

2. Deskriptif data variabel X2 (pelafalam huruf *ijaiyah*)

Variabel X2 diukur melalui angket dan tes lisan. Skor total kemudian dikelompokkan ke dalam lima kategori. Berikut tabel distribusi frekuensi variabel X2:

Tabel 7.2 hasil desrtibusi frekuensi variabel X2

Kategori Skor	Interval Skor	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sangat Baik	26-30	3	10,0%
Baik	22-25	11	36,7%
Cukup	18-21	11	36,7%
Kurang	14-17	3	10,0%
Sangat Kurang	≤ 13	2	6,6%
Total	-	30	100%

Mayoritas siswa berada dalam kategori baik dan , masing-masing sebesar 36,7%.

3. Hasil analisis deskriptif variabel Y1 (kemampuan mengingat ayat)

Variabel Y1 diukur melalui angket dan observasi. Skor dijumlahkan dan dikelompokkan ke dalam lima kategori. Berikut adalah distribusi frekuensinya:

Tabel 7.2 hasil desrtibusi frekuensi variabel Y1

Kategori Skor	Interval Skor	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sangat Baik	26-30	3	10,0%
Baik	22-25	9	30,0%
Cukup	19-21	10	33,3%
Kurang	16-18	5	16,7%

Sangat Kurang	≤ 15	3	10,0%
Total	-	30	100%

Mayoritas siswa memiliki kemampuan mengingat ayat dalam kategori cukup sebesar 33,3%.

4. Hasil analisis deskriptif variabel Y2 (kinerja siswa)

Variabel Y2 diukur melalui angket dan observasi yang dilakukan selama tiga minggu. Skor total angket dan observasi dikelompokkan ke dalam lima kategori sebagai berikut:

Tabel 7.4 hasil desrtibusi frekuensi variabel Y2

Kategori Skor	Interval Skor	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sangat Baik	26-30	7	23,3%
Baik	23-25	11	36,7%
Cukup	20-22	6	20,0%
Kurang	17-19	5	16,7%
Sangat Kurang	≤ 16	1	3,3%
Total	-	30	100%

Mayoritas siswa menunjukkan kinerja yang baik dengan frekuensi tertinggi sebesar 36,7%.

B. Pengujian Pesyaratan Analisis Data

1. Uji normalitas galat taksiran regresi

Uji normalitas dilakukan terhadap galat (residual) dari hasil regresi antara masing-masing variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk.

Berikut adalah hasil uji normalitas galat taksiran regresi:

Tabel 8.1 hasil uji normalitas galat taksiran regresi

Pasangan Variabel	Sig. Shapiro-Wilk	Keterangan
X1 - Y1 (Hukum <i>Tajwid</i> - Mengingat Ayat)	0.556	Normal
X1 - Y2 (Hukum <i>Tajwid</i> - Kinerja Siswa)	0.389	Normal
X2 - Y1 (Pelafalan Huruf - Mengingat Ayat)	0.982	Normal
X2 → Y2 (Pelafalan Huruf → Kinerja Siswa)	0.336	Normal

Berdasarkan tabel diatas, seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh residual berdistribusi normal. Artinya, asumsi normalitas regresi telah terpenuhi untuk seluruh hubungan variabel dalam penelitian ini.

2. Uji linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) bersifat linier. Hubungan yang linier penting sebagai salah satu prasyarat untuk melakukan analisis regresi atau korelasi, agar hasilnya sah secara statistik.

Berikut hasil uji linearitas:

Tabel 8.2 hasil uji linearitas

Variabel X × Variabel Y	Sig. Deviation from Linearity	Keterangan
X1-Y1(Hukum <i>Tajwid</i> - Kemampuan Mengingat Ayat)	0,455	Linier

X1-Y2 (Hukum <i>Tajwid</i> - Kinerja Siswa)	0,803	Linier
X2-Y1 (Pelafalan Huruf Hijaiyah - Kemampuan Mengingat Ayat)	0,566	Linier
X2-Y2 (Pelafalan Huruf Hijaiyah - Kinerja Siswa)	0,731	Linier

Berdasarkan tabel di atas, seluruh pasangan variabel memiliki nilai *signifikansi Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier.

C. Pengujian Hipotesis

Peneliti melakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel bebas dan variabel terikat. Uji yang digunakan adalah korelasi Spearman karena data bersifat non-parametrik dan jumlah sampel tergolong kecil ($n = 30$).

Berikut hasil uji hipotesis:

1. Hubungan antara Hukum *Tajwid* (X1) dan Kemampuan Mengingat Ayat (Y1).

Hasil Uji SPSS:

Tabel 9.1 hasil uji variabel X1 dan Y1

Correlations			Hukum <i>tajwid</i>	Kemampuan mengingat ayat
Spearman's rho	Hukum <i>tajwid</i>	Correlation Coefficient	1.000	.458**

Kemampuan mengingat ayat	Sig. (2- tailed)		.011
	N	30	30
	Correlation Coefficient	.458**	1.000
	Sig. (2- tailed)	.011	
	N	30	30

- Koefisien Korelasi (Spearman's rho): 0,458
- Sig. (2-tailed): 0,011
- N: 30

Keterangan:

Nilai $r = 0,458$ menunjukkan adanya hubungan cukup kuat dan positif antara hukum *tajwid* dengan kemampuan mengingat ayat. Nilai signifikansi $0,011 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak, dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara hukum *tajwid* dengan kemampuan mengingat ayat pada anak di Rumah Tahfidz Sidodadi.

2. Hubungan antara Hukum *Tajwid* (X1) dan Kinerja Siswa (Y2)

Hasil Uji SPSS:

Tabel 9.2 uji hubungan antara X1 dan Y2

Correlations			Hukum <i>tajwid</i>	Kinerja siswa
Spearman's rho	Hukum <i>tajwid</i>	Correlation Coefficient	1.000	.752**

Kemampuan mengingat ayat	Sig. (2- tailed)		<.001
	N	30	30
	Correlation Coefficient	.752**	1.000
	Sig. (2- tailed)	<.001	
	N	30	30

- Koefisien Korelasi (Spearman's rho): 0,752
- Sig. (2-tailed): < 0,001
- N: 30

Keterangan:

Nilai $r = 0,752$ menunjukkan adanya hubungan kuat dan positif antara hukum *tajwid* dengan kinerja siswa. Nilai signifikansi $< 0,001 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara hukum *tajwid* dengan kinerja siswa.

3. Hubungan antara Pelafalan Huruf Hijaiyah (X2) dan Kemampuan Mengingat Ayat (Y1)

Hasil Uji SPSS:

Tabel 9.3 uji hubungan variabel X2 dan Y1

Correlations

			Pelafalan hufuf ijaiyah	Kemampan mengingat ayat
Spearman's rho	Pelafalan hufuf ijaiyah	Correlation Coefficient	1.000	.521**

Kemampuan mengingat ayat	Sig. (2-tailed)		.003
	N	30	30
	Correlation Coefficient	.521**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	30	30

- Koefisien Korelasi (Spearman's rho): 0,521
- Sig. (2-tailed): 0,003
- N: 30

Berdasarkan tabel diatas, nilai $r = 0,521$ menunjukkan adanya hubungan cukup kuat dan positif antara pelafalan huruf hijaiyah dengan kemampuan mengingat ayat. Nilai signifikansi $0,003 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara pelafalan huruf hijaiyah dengan kemampuan mengingat ayat.

4. Hubungan antara Pelafalan Huruf Hijaiyah (X2) dan Kinerja Siswa (Y2)

Hasil Uji SPSS:

Tabel 9.4 hasil uji hubungan variabel X2 dan Y2

Correlations

			Pelafalan huruf ijaiyah	kinerja siswa
Spearman's rho	Pelafalan huruf ijaiyah	Correlation Coefficient	1.000	.527**
		Sig. (2-tailed)		.003
		N	30	30

kinerja siswa	Correlation Coefficient	.527**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	30	30

- Koefisien Korelasi (Spearman's rho): 0,527
- Sig. (2-tailed): 0,003
- N: 30

Berdasarkan tabel di atas, nilai $r = 0,527$ menunjukkan adanya hubungan cukup kuat dan positif antara pelafalan huruf hijaiyah dengan kinerja siswa. Namun, nilai signifikansi $0,003 > 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara pelafalan huruf hijaiyah dengan kinerja siswa.

D. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis korelasi Spearman, seluruh hipotesis dalam penelitian ini teruji dan menunjukkan hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Berikut pembahasannya:

1. Hubungan antara hukum *tajwid* dan kemampuan mengingat ayat

Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat dan signifikan antara hukum *tajwid* dan kemampuan mengingat ayat ($r = 0,458$, sig. = 0,011). Temuan ini didukung oleh penelitian Sri Safrina dan Irfan (2020) yang menemukan bahwa terdapat korelasi sangat kuat antara pemahaman *tajwid* dan kemampuan membaca Al-Qur'an. Penguasaan

tajwid membantu pembacaan yang lebih akurat, berirama, dan mudah dipahami, yang dapat memperkuat daya ingat.⁶⁰

2. Hubungan antara hukum *tajwid* dan kinerja siswa

Hasil analisis menunjukkan bahwa hukum *tajwid* memiliki hubungan yang kuat dan signifikan dengan kinerja siswa ($r = 0,752$, sig. $< 0,001$). Didukung oleh Rozak dan Solihin bahwa metode pembelajaran *tajwid*, seperti *talaqqi*, dapat meningkatkan kualitas bacaan dan berdampak positif terhadap hasil akademik. Siswa yang menguasai hukum *tajwid* cenderung menunjukkan performa belajar yang lebih baik karena mampu membaca Al-Qur'an dengan benar.⁶¹

3. Hubungan antara pelafalan huruf hijaiyah dan kemampuan mengingat ayat

Terdapat hubungan yang cukup kuat dan signifikan antara pelafalan huruf hijaiyah dan kemampuan mengingat ayat ($r = 0,521$, sig. $= 0,003$). Pelafalan huruf yang tepat sesuai *makhraj* dan sifat huruf memudahkan internalisasi bacaan ke dalam memori. Hal ini sejalan dengan penelitian Diandra dan Kholidah, yang menunjukkan bahwa pelafalan huruf yang baik berkontribusi pada kemudahan anak-anak dalam menghafal ayat Al-Qur'an.⁶²

4. Hubungan antara pelafalan huruf hijaiyah dan kinerja siswa

Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat dan signifikan antara pelafalan huruf hijaiyah dan kinerja siswa ($r = 0,527$, sig. $= 0,003$). Penelitian Diandra dan Kholidah juga menyatakan bahwa pelafalan huruf yang tepat dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa

⁶⁰ Sri Safrina and M Irfan, "Ability to Read Quran and Understanding of Tajwid for Sriwijaya University Students," *Conciencia* 20, 2020, <https://ejournal.radenfatah.ac.id/index.php/conciencia/article/view/6406>.

⁶¹ Lukmanul A Rozak and Syamsul Solihin, "Pembinaan Tahsin Al-Quran: Pengenalan Bentuk Dan Pelafalan Huruf Hijaiyah," in *Prosiding Seminar Nasional UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2022.

⁶² Diandra Ariesta Lily Effendi and Lilik Nur Kholidah, "Problematika Pelafalan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini," *Journal of Language Literature and Arts* 1, 2021.

dalam membaca dan menyetorkan hafalan, sehingga mendukung performa mereka dalam kegiatan tahfidz.⁶³

⁶³ Effendi and Kholidah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan menghafal Al-Qur'an pada anak di Rumah Tahfidz Sidodadi, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman hukum *tajwid* (X1) dengan kemampuan mengingat ayat (Y1), dengan nilai korelasi Spearman sebesar $r = 0,458$ dan $\text{sig.} = 0,011$, yang berarti semakin baik pemahaman hukum *tajwid* maka semakin baik pula kemampuan dalam mengingat ayat Al-Qur'an.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara hukum *tajwid* (X1) dengan kinerja siswa (Y2), dengan nilai korelasi Spearman sebesar $r = 0,752$ dan $\text{sig.} < 0,001$, yang berarti semakin baik pemahaman hukum *tajwid*, maka semakin tinggi pula kinerja siswa dalam kegiatan tahfidz.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pelafalan huruf hijaiyah (X2) dengan kemampuan mengingat ayat (Y1), dengan nilai korelasi Spearman sebesar $r = 0,521$ dan $\text{sig.} = 0,003$, Yang berarti pelafalan huruf yang benar mendukung proses menghafal ayat secara lebih efektif.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara pelafalan huruf hijaiyah (X2) dengan kinerja siswa (Y2), dengan nilai korelasi Spearman sebesar $r = 0,527$ dan $\text{sig.} = 0,003$, yang berarti kemampuan pelafalan huruf hijaiyah yang baik turut meningkatkan kinerja siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penelitian ini memiliki implikasi sebagai berikut:

1. Impikasi dari hubungan hukum *tajwid* terhadap kemampuan mengingat ayat menunjukkan bahwa peningkatan hukum *tajwid* yang baik akan meningkatkan kemampuan hafalan siswa. Maka, perbaikan dalam metode pembelajaran hukum *tajwid* menjadi penting dilakukan.
2. Implikasi dari hubungan hukum *tajwid* terhadap kinerja siswa bahwa pemahaman hukum *tajwid* yang baik akan meningkatkan kinerja siswa (dalam perbaikan, dan menghafal ayat baru). Maka, pemahaman hukum *tajwid* terhadap kinerja siswa itu mejad penting untuk dikuasai.
3. Implikasi dari hubungan pelafalan huruf hijaiyah terhadap kemampuan mengingat ayat bahwa pelafalan huruf hijaiyah berpengaruh terhadap proses mengingat ayat dengan lebih akurat. Maka, melatih *makhraj* dan sifat huruf secara mendalam perlu meningkatkan perhatian utama dalam kegiatan tahfidz.
4. Implikasi dari hubungan antara pelafalan huruf hijaiyah terhadap kinerja siswa bahwa pelafalan huruf hijaiyah berpengaruh terhadap kinerja siswa terutama dalam perbaikan dan menghafal ayat baru. Maka, melatih *makhraj* dan sifat huruf secara mendalam perlu meningkatkan perhatian utama dalam kegiatan tahfidz.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan implikasinya, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk siswa di Rumah Tahfidz Sisodasi

Siswa di Rumah Tahfidz di harapkan lebih bersemangat dalam mengulang, memperbaiki hafalan, meningkatkan kemahiran dalam melafalkan huruf hijaiyah dan menguasai hukum *tajwid*. Mengatur waktu antara bermain dan belajar.

2. Untuk guru di Rumah Tahfidz Sidodadi

Disarankan untuk guru di Rumah Tahfidz sidodasi untuk memperkuat atau memperdalam pembelaran hukum *tajwid* dan pelafalan huruf hijaiyah dengan pendekatan talqil dan lain lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ya'la Kurnaidi dan Nizar Sa'ad Jabal. *Metode Asy-Syafi'i Ilmu Tajwid Praktis*. JAKARTA: PUSTAKA IMAM ASY-SYAFI'I, 2015.
- Arifin, Bustanil, and Setiawati Setiawati. "Gambaran Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Quran." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): 4886–94.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta. Vol. 173, 2013.
- Asy-Syahri, Walid bin Mar'i. *Langkah Agar Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Penerbit Daarul Haq, 20AD.
- Chairunisa, Alma, Kharisa Shalsabila, and Fikri Ramadhan. "Konsep Qira'Ah Dan Tilawah Menurut Al - Qur'an." *Al-DIROSAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2024): 1–7.
- Dimiyati dan muljiono. *Belajar Dan Pembelajaran, Jakarta, Rineka Cipta*. Gordon Dryden & Jeannette Vos, 2003.
- Effendi, Diandra Ariesta Lily, and Lilik Nur Kholidah. "Problematika Pelafalan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini." *Journal of Language Literature and Arts* 1, no. 1 (2021): 13–20.
<https://jurnal.stkipggrilumajang.ac.id/index.php/jolla/article/view/125>.
- Kharis Sulaiman dan Maryam Hasri. "Studi Perbandingan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Kaisa Dan Metode Wafa Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dasar Di Rumah" *Tadarus* 8, no. 1 (2019): 1–17.
- Nurtsany, Raihan, Putra Raihan Nur Alam, Linda Hodijah, and Imam Tabroni. "Penanganan Problematika Menghafal Al-Qur'an Bagi Santri Di Pondok Pesantren Baitul Quran Cirata." *Lebah* 14, no. 1 (2020): 14–19.
- Purba, Fatimah. "Pendekatan Dalam Studi Al-Quran: Studi Tentang Metode Dan Pendekatan Al-Quran." *Jurnal As-Salam* 1, no. 2 (2016): 27–38.

- Purnamasari, Puja. “Problematika Dalam Menghafal Dan Muroja’ah Al-Qur’an Juz 30 Surah Pendek Bagi Santri Di TPA Nurul Ulum Unit 093 Kota Prabumulih.” *Khidmah Ijtima’iyah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2022): 65–74.
- Putri, Anggita Deswina, and Rizka Harfiani. “Problematika Kegiatan Siswa Menghafal Al- Qur ’ an Di SMP IT Al Munadi Medan” 2, no. 3 (2022): 796–806.
- Rahmad, and Syamsul Hadi. “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Target Hafalan Al Quran Pada Program Tahfidz Di Perguruan Tinggi Islam.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 1 (February 29, 2024): 1115–32. <https://doi.org/10.58230/27454312.483>.
- Riduwan. *Metode Dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Robbins, Stephen P. *Perilaku Organisasi, Edisi Kesepuluh*. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia, 2006.
- Rozak, Lukmanul A, and Syamsul Solihin. “Pembinaan Tahsin Al-Quran: Pengenalan Bentuk Dan Pelafalan Huruf Hijaiyah.” In *Prosiding Seminar Nasional UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2022. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/semnas/article/view/598>.
- Sadulloh, S Q. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Quran*. Gema Insani, 2008.
- Safrina, Sri, and M Irfan. “Ability to Read Quran and Understanding of *Tajwid* for Sriwijaya University Students.” *Conciencia* 20, no. 2 (2020): 77–84. <https://ejournal.radenfatah.ac.id/index.php/conciencia/article/view/6406>.
- Simanjuntak, Dahliati. “Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur’an.” *Al FAWATI’H: Jurnal Kajian Al Quran Dan Hadis* 2, no. 2 (2023): 92–101. <https://doi.org/10.24952/alfawatih.v2i2.5613>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- . *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2013.

- Sya'roni Hasan, Moch. "Metode Qira Ah Muwahhadah Dalam Membentuk Keserasian Bacaan Al Qur An (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Madrasatul Qur An (Mq) Tebuireng Jombang)." *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman* 10, no. 2 (2019): 102–3. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v10i2.200>.
- Syukur, Abdul. "Mengenal Corak Tafsir Al-Qur'an." *El-Furqania: Jurnal Ushuluddin Dan Ilmu-Ilmu Keislaman* 1, no. 01 (2015).
- Tahir, Muh Tarmizi. "Muhammad Husain Tabataba'i and Tafsir Al-Mizan:: The Study of Syafa'at in the Qur'an Surah Al-Baqarah." *Al Irfani: Journal of Al Qur'anic and Tafsir* 4, no. 1 (2023): 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.51700/irfani.v4i1.527>.
- Yunan, Muhammad. "Nuzulul Qur'an Dan Asbabun Nuzul." *Al-Mutsila* 2, no. 1 (2020): 43–65.
- Yusron Masduki. "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an" 18 (2018): 1–26.
- Zalianti, Pepti, Ragil Safitri, and Reka Widiastuti. "KESULITAN MAHASISWA PRODI PAI SEMESTER 4 DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN DI IAIN CURUP." *Jurnal Ilmiah Research Student* 1, no. 2 (2023): 205–19.

LAMPIRAN

Lampiran 1 instrumen

Lembaran angket

Petunjuk Umum: Bacalah setiap pernyataan dengan baik, kemudian beri tanda centang (☑) pada pilihan yang paling sesuai dengan keadaan ananda. Tidak ada jawaban banar maupun salah, pilih sesuai dengan kondisi ananda masing-masing.

SS: sangat setuju

S: setuju

TS: tidak setuju

STS: sangat tidak setuju

A. Kemampuan Mengingat Ayat

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Siswa bisa mengingat ayat yang baru siswa hafalkan tanpa melihat mushaf.	☐	☐	☐	☐
2	Siswa sering lupa ayat yang sudah siswa hafal.	☐	☐	☐	☐
3	Siswa sering mengalami kesulitan dalam membedakan ayat-ayat yang mirip.	☐	☐	☐	☐
4	Siswa cepat mengingat ayat jika sudah diulang beberapa kali.	☐	☐	☐	☐
5	Siswa sering mencampur antara ayat satu dengan ayat lainnya.	☐	☐	☐	☐
6	Siswa bisa menghafal sendiri tanpa bantuan ustadz/zah maupun orang tua.	☐	☐	☐	☐

B. Penerapan Hukum *Tajwid* Saat Menghafal

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
7	Saat siswa menghafal ayat baru, siswa membaca sesuai hukum <i>tajwid</i> .	☐	☐	☐	☐
8	Siswa sering lupa menerapkan hukum <i>tajwid</i> saat menghafal.	☐	☐	☐	☐
9	Siswa bisa menghafal ayat dengan lebih mudah jika siswa memperhatikan <i>tajwidnya</i> .	☐	☐	☐	☐
10	Siswa merasa sulit menghafal ayat yang banyak hukum <i>tajwidnya</i> .	☐	☐	☐	☐
11	Siswa tidak memperhatikan hukum <i>tajwid</i> saat mengulang hafalan.	☐	☐	☐	☐

C. Pelafalan Huruf Hijaiyah Saat Menghafal

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
12	Siswa bisa melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan jelas saat menghafal.	☐	☐	☐	☐
13	Siswa sering salah membaca huruf-huruf yang mirip seperti 'ص' dan 'س' saat menghafal.	☐	☐	☐	☐
14	Siswa tahu cara melafalkan huruf seperti 'ث', 'ض', dan 'ط' dengan benar.	☐	☐	☐	☐
15	Siswa belum bisa membedakan suara huruf 'ذ' dan 'ز' saat menghafal.	☐	☐	☐	☐
16	Siswa mengulangi hafalan saya jika ada pelafalan huruf yang belum tepat.	☐	☐	☐	☐

D. kinerja siswa

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
17	Siswa selalu duduk dengan tertib dan sopan saat proses menghafal Al-Qur'an berlangsung.	☐	☐	☐	☐
18	Siswa jarang hadir mengaji	☐	☐	☐	☐
19	Siswa menerima koreksi dari ustaz/ustazah dengan sikap terbuka dan tidak membantah.	☐	☐	☐	☐
20	Siswa berusaha mengulangi bacaan yang salah hingga benar saat diberi masukan.	☐	☐	☐	☐
21	Siswa selalu hadir tepat waktu dalam setiap jadwal menghafal Al-Qur'an.	☐	☐	☐	☐

Tes soal pilihan ganda

1. Hukum bacaan nun sukun atau tanwin yang dibaca jelas dan terang disebut...
 - a. Idgham bighunnah
 - b. Ikhfa
 - c. Izhar
 - d. Iqlab
2. Ketika nun sukun bertemu huruf ب, maka hukumnya adalah...
 - a. Ikhfa
 - b. Izhar
 - c. Idgham bilaghunnah
 - d. Iqlab
3. Bacaan 'شَرَّ مِنْ' mengandung hukum...
 - a. Ikhfa
 - b. Idgham bilaghunnah
 - c. Izhar
 - d. Iqlab
4. Huruf-huruf Idgham Bighunnah adalah...
 - a. ي، و، م، ن
 - b. ل، ر
 - c. ق، ف
 - d. ه، ع، خ
5. Dalam bacaan 'بَصِيرٌ سَمِيعٌ', hukum tanwinnya adalah...
 - a. Ikhfa
 - b. Izhar

- c. Iqlab
 - d. Idgham bighunnah
6. Yang termasuk contoh bacaan Idgham Bighunnah adalah...
- a. رَيْبُهُمْ مِنْ
 - b. وَرَأَيْتُهُمْ مِنْ
 - c. نَارٍ مِنْ
 - d. مَالٍ مِنْ
7. Hukum nun sukun ketika bertemu huruf ت adalah...
- a. Iqlab
 - b. Ikhfa
 - c. Izhar
 - d. Idgham bilaghunnah
8. Ciri khas hukum ikhfa adalah...
- a. Bacaan jelas tanpa dengung
 - b. Bacaan melebur dan berdengung
 - c. Bacaan samar disertai dengung
 - d. Bacaan dibalik hurufnya
9. Dalam hukum bacaan nun sukun, huruf ب hanya berlaku dalam...
- a. Izhar
 - b. Ikhfa
 - c. Idgham bilaghunnah
 - d. Iqlab
10. Bacaan 'عَمَلٍ مِنْ' termasuk hukum...
- a. Izhar

- b. Idgham bighunnah
- c. Ikhfa
- d. Iqlab

Tes lisan

No	Aspek yang Dinilai	Skor 1-5	Keterangan
1	Penerapan izhar		
2	Penerapan idghom bighunnah		
3	Penerapan idghom bilaghunnah		
4	Penerapan iqlab		
5	Penerapan ihkfa		
6	Keterapan makharjul huruf		
7	Kejelasan sifat huruf		
8	Konsistensi pelafalan huruf		

Keterangan Skor:

5 = Sangat Baik

4 = Baik

3 = Cukup

2 = Kurang

1 = Sangat Kurang

Observasi

Identitas Siswa

No	keterangan	isian
1.	Nama Lengkap	
2.	Jenis kelamin	Laki-laki/perempuan
3.	Usia	
4.	Tingkatan	Al-Qur'an/Iqra'
5.	Jumlah hafalan	
6.	Lama belajar di rumah tahfidz sidodadi	bulan/tahun

Aspek yang diamati

No	Aspek	Skor 1-5	Keterangan
7.	Kemampuan mengingat ayat		
8.	Kelancaran membaca hafalan		
9.	Sikap adab menghafal		
10.	Respon terhadap perbaikan		
11.	Kehadiran		

Keterangan Skor:

5 = Sangat Baik

4 = Baik

3 = Cukup

2 = Kurang

1 = Sangat Kurang

Lampirasn 2 Data Hasil Penelitian

1. Variabel X

No	Nama	X1				X2		
		Angket	Tes lisan	Tes soal	Total	Angket	Tes Lisan	Total
1	RZI	17	17	8	42	17	12	29
2	MDA	16	16	7	39	15	10	25
3	NFN	13	16	9	38	14	11	25
4	NS	12	12	10	34	13	7	20
5	DHR	14	10	9	33	12	6	18
6	MQY	17	12	9	38	16	10	26
7	QAS	12	10	7	29	15	8	23
8	IAS	15	10	4	29	16	9	25
9	AH	15	9	8	32	17	7	24
10	BM	15	12	10	37	16	8	24
11	AA	18	10	9	37	15	6	21
12	IAR	13	8	4	25	17	6	23
13	AA	13	11	7	31	13	10	23
14	AAA	9	10	1	20	19	9	28
15	NEP	15	10	2	27	13	7	20
16	SFZP	14	10	2	26	9	8	17
17	UKE	11	12	7	30	13	7	20
18	VA	12	10	4	26	17	7	24
19	TM	8	12	7	27	14	6	20
20	LSZ	15	10	3	28	11	7	18
21	SA	11	10	3	24	13	8	21
22	KNA	11	8	4	23	14	7	21
23	RA	15	9	8	32	14	6	20
24	HNS	15	8	3	26	12	6	18
25	AAA	10	10	5	25	19	6	25
26	NAA	7	8	3	18	13	6	19
27	ADP	15	11	2	28	16	7	23
28	AIB	11	5	1	17	8	6	14
29	OJ	9	8	2	19	10	6	16
30	H	7	10	1	18	11	7	18

2. Variabel Y

No	Nama	Angket	Observasi	Total	Observasi	Angket	Total
1	RZI	21	8	29	12	17	29
2	MDA	19	7	26	11	16	27
3	NFN	18	8	26	11	16	27
4	NS	17	5	22	8	16	24
5	DHR	14	5	19	9	15	24
6	MQY	16	6	22	9	17	26
7	QAS	14	6	20	7	13	20
8	IAS	15	7	22	11	18	29
9	AH	19	4	23	8	19	27
10	BM	19	6	25	10	16	26
11	AA	15	5	20	8	18	26
12	IAR	16	6	22	8	15	23
13	AA	13	6	19	9	14	23
14	AAA	14	6	20	11	14	25
15	NEP	14	6	20	8	15	23
16	SFZP	15	5	20	8	15	23
17	UKE	12	7	19	8	17	25
18	VA	19	5	24	8	14	22
19	TM	16	5	21	8	13	21
20	LSZ	14	5	19	7	18	25
21	SA	21	5	26	9	14	23
22	KNA	17	5	22	7	15	22
23	RA	17	5	22	9	15	24
24	HNS	20	5	25	10	16	26
25	AAA	11	5	16	7	12	19
26	NAA	16	5	21	7	13	20
27	ADP	13	7	20	8	17	25
28	AIB	12	3	15	6	11	17
29	OJ	11	5	16	7	11	18
30	H	11	5	16	8	12	20

Lampiran 3 Pengujian pesyaratan analisis

1. Uji normalitas galat taksiran regresi

Uji normalitas dilakukan terhadap galat (residual) dari hasil regresi antara masing-masing variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk.

Berikut adalah hasil uji normalitas galat taksiran regresi:

Tabel 10.1 hasil uji normalitas galat taksiran regresi

Pasangan Variabel	Sig. Shapiro-Wilk	Keterangan
X1 - Y1 (Hukum <i>Tajwid</i> - Mengingat Ayat)	0.556	Normal
X1 - Y2 (Hukum <i>Tajwid</i> - Kinerja Siswa)	0.389	Normal
X2 - Y1 (Pelafalan Huruf - Mengingat Ayat)	0.982	Normal
X2 → Y2 (Pelafalan Huruf → Kinerja Siswa)	0.336	Normal

Berdasarkan tabel diatas, seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh residual berdistribusi normal. Artinya, asumsi normalitas regresi telah terpenuhi untuk seluruh hubungan variabel dalam penelitian ini.

2. Uji linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) bersifat linier. Hubungan yang linier penting sebagai salah satu prasyarat untuk melakukan analisis regresi atau korelasi, agar hasilnya sah secara statistik.

Berikut hasil uji linearitas:

Tabel 10.2 hasil uji linearitas

Variabel X × Variabel Y	Sig. Deviation from Linearity	Keterangan
X1-Y1(Hukum <i>Tajwid</i> - Kemampuan Mengingat Ayat)	0,455	Linier
X1-Y2 (Hukum <i>Tajwid</i> - Kinerja Siswa)	0,803	Linier
X2-Y1 (Pelafalan Huruf Hijaiyah - Kemampuan Mengingat Ayat)	0,566	Linier
X2-Y2 (Pelafalan Huruf Hijaiyah - Kinerja Siswa)	0,731	Linier

Berdasarkan tabel di atas, seluruh pasangan variabel memiliki nilai *signifikansi Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier.

Lampiran 4 Hitungan besaran statistik

1. Uji validitas

a. Variabel X

Hasil uji validitas dari indikator hukum *tajwid* dengan bantuan program SPSS versi 30:

Tabel 11.1 uji validitas hukum *tajwid*

Intrumen	Item	r hitung	r tabel	Uji Validitas
Tes lisan	T1	0.935	0.361	Valid
	T2	0.712	0.361	Valid
	T3	0.915	0.361	Valid
	T4	0.875	0.361	Valid
	T5	0.847	0.361	Valid
Angket	P1	0.648	0.361	Valid
	P2	0.57	0.361	Valid
	P3	0.567	0.361	Valid
	P4	0.618	0.361	Valid
	P5	0.738	0.361	Valid
Tes soal	S1	0.75	0.361	Valid
	S2	0.545	0.361	Valid
	S3	0.583	0.361	Valid
	S4	0.552	0.361	Valid
	S5	0.583	0.361	Valid
	S6	0.526	0.361	Valid

	S7	0.552	0.361	Valid
	S8	0.548	0.361	Valid
	S9	0.764	0.361	Valid
	S10	0.615	0.361	Valid

Berdasarkan tabel diatas, semua item pernyataan diatas dinyatakan valid. Hal dikarenakan nilai r hitung masing-masing item selalu lebih besar dari r tabel (0,361), sehingga instrumen ini dianggap mampu mengukur secara akurat.

Hasil uji validitas dari indikator pelafalan huruf ijaiyah dengan bantuan program SPSS versi 30:

Tabel 11.2 uji validitas pelafalan huruf ijaiyah

Intrumen	Item	r hitung	r tabel	Uji validasi
Angket	P1	0,674	0,361	Valid
	P2	0,681	0,361	Valid
	P3	0,755	0,361	Valid
	P4	0,510	0,361	Valid
	P5	0,656	0,361	Valid
Tes lisan	T1	0,854	0,361	Valid
	T2	0,892	0,361	Valid
	T3	0,857	0,361	Valid

Berdasarkan tabel diatas, semua item pernyataan diatas dinyatakan valid. Hal dikarenakan nilai r hitung masing-masing item selalu lebih besar dari r tabel (0,361), sehingga instrumen ini dianggap mampu mengukur secara akurat.

b. Variabel Y

Hasil uji validitas dari indikator kemampuan mengingat ayat dengan bantuan program SPSS versi 30:

Tabel 11.3 hasil uji validitas kemampuan mengingat ayat

Intrumen	Item	r hitung	r tabel	Uji validasi
Angket	P1	0,645	0,361	Valid
	P2	0,534	0,361	Valid
	P3	0,673	0,361	Valid
	P4	0,617	0,361	Valid
	P5	0,569	0,361	Valid
	P6	0,584	0,361	Valid
Observasi	O1	0,875	0,361	Valid
	O2	0,919	0,361	Valid

Berdasarkan tabel diatas, semua item pernyataan diatas dinyatakan valid. Hal dikarenakan nilai r hitung masing-masing item selalu lebih besar dari r tabel (0,361), sehingga instrumen ini dianggap mampu mengukur secara akurat.

Hasil uji validitas dari indikator kinerja siswa dengan bantuan program SPSS versi 30:

Tabel 11.4 hasil uji validitas kinerja siswa

Intrumen	Item	r hitung	r tabel	Uji validasi
Angket	P1	0,657	0,361	Valid
	p2	0,558	0,361	Valid
	P3	0,640	0,361	Valid
	P4	0,636	0,361	Valid
	P5	0,664	0,361	Valid
Observasi	O1	0,800	0,361	Valid
	O2	0,828	0,361	Valid
	O3	0,626	0,361	Valid

Berdasarkan tabel diatas, semua item pernyataan diatas dinyatakan valid. Hal dikarenakan nilai r hitung masing-masing item selalu lebih besar dari r tabel (0,361), sehingga instrumen ini dianggap mampu mengukur secara akurat.

2. Uji Reabilitas

a. Variabel X

Hasil uji reabilitas dari indikator hukum *tajwid* dengan bantuan program SPSS versi 30:

Tabel 12.1 hasil uji reabilitas hukum *tajwid*

Intrumen	N of Item	Cronbach's Alpha	Uji Reliabilitas	Keterangan
Tes lisan	5	0,919	>0,6	Reliabel
Angket	5	0,610	>0,6	Reliabel
Tes soal	10	0,805	>0,6	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel karena nilai Cronbach's Alpha masing-masing melebihi 0,6.

Hasil uji reabilitas dari indikator pelafalan huruf ijaiyah dengan bantuan program SPSS versi 30:

Tabel 12.2 hasil uji reabilitas huruf ijaiyah

Intrumen	N of Item	Cronbach's Alpha	Uji Reliabilitas	Keterangan
Angket	6	0,758	>0,6	Reliabel
Tes lisan	3	0,829	>0,6	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel karena nilai Cronbach's Alpha masing-masing melebihi 0,6.

b. Variabel Y

Hasil uji reabilitas dari indikator kemampuan mengingat ayat dengan bantuan program SPSS versi 30:

Tabel 12.3 hasil uji reabilitas kemampuan mengingat ayat

Intrumen	N of Item	Cronbach's Alpha	Uji Reliabilitas	Keterangan
Angket	6	0,643	>0,6	Reliabel
Observasi	2	0,750	>0,6	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel karena nilai Cronbach's Alpha masing-masing melebihi 0,6.

Hasil uji reabilitas dari indikator kinerja siswa dengan bantuan program SPSS versi 30:

Tabel 12.4 hasil uji reabilitas kinerja siswa

Variabel Penelitian	N of Item	Cronbach's Alpha	Uji Reliabilitas	Keterangan
Angket	5	0,617	>0,6	Reliabel
Observasi	3	0,623	>0,6	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel karena nilai Cronbach's Alpha masing-masing melebihi 0,6

Lampiran 5 Pengujian hipotesis

Peneliti melakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel bebas dan variabel terikat. Uji yang digunakan adalah korelasi Spearman karena data bersifat non-parametrik dan jumlah sampel tergolong kecil ($n = 30$).

Berikut hasil uji hipotesis:

1. Hubungan antara Hukum *Tajwid* (X1) dan Kemampuan Mengingat Ayat (Y1).

Hasil Uji SPSS:

Tabel 13.1 hasil uji variabel X1 dan Y1

			Hukum <i>tajwid</i>	Kemampuan mengingat ayat
Spearman's rho	Hukum <i>tajwid</i>	Correlation Coefficient	1.000	.458**
		Sig. (2- tailed)		.011
		N	30	30
	Kemampuan mengingat ayat	Correlation Coefficient	.458**	1.000
		Sig. (2- tailed)	.011	
		N	30	30

- Koefisien Korelasi (Spearman's rho): 0,458
- Sig. (2-tailed): 0,011
- N: 30

Keterangan:

Nilai $r = 0,458$ menunjukkan adanya hubungan cukup kuat dan positif

antara hukum *tajwid* dengan kemampuan mengingat ayat. Nilai signifikansi $0,011 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak, dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara hukum *tajwid* dengan kemampuan mengingat ayat pada anak di Rumah Tahfidz Sidodadi.

2. Hubungan antara Hukum *Tajwid* (X1) dan Kinerja Siswa (Y2)

Hasil Uji SPSS:

Tabel 13.2 uji hubungan antara X1 dan Y2
Correlations

			Hukum <i>tajwid</i>	Kinerja siswa
Spearman's rho	Hukum <i>tajwid</i>	Correlation Coefficient	1.000	.752**
		Sig. (2- tailed)		<.001
		N	30	30
	Kemampuan mengingat ayat	Correlation Coefficient	.752**	1.000
		Sig. (2- tailed)	<.001	
		N	30	30

- Koefisien Korelasi (Spearman's rho): 0,752
- Sig. (2-tailed): < 0,001
- N: 30

Keterangan:

Nilai $r = 0,752$ menunjukkan adanya hubungan kuat dan positif antara hukum *tajwid* dengan kinerja siswa. Nilai signifikansi $< 0,001 < 0,05$,

sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara hukum *tajwid* dengan kinerja siswa.

3. Hubungan antara Pelafalan Huruf Hijaiyah (X2) dan Kemampuan Mengingat Ayat (Y1)

Hasil Uji SPSS:

Tabel 13.3 uji hubungan variabel X2 dan Y1

Correlations

			Pelafalan hufuf ijaiyah	Kemampan mengingat ayat
Spearman's rho	Pelafalan hufuf ijaiyah	Correlation Coefficient	1.000	.521**
		Sig. (2- tailed)		.003
		N	30	30
	Kemampan mengingat ayat	Correlation Coefficient	.521**	1.000
		Sig. (2- tailed)	.003	
		N	30	30

- Koefisien Korelasi (Spearman's rho): 0,521
- Sig. (2-tailed): 0,003
- N: 30

Berdasarkan tabel diatas, nilai $r = 0,521$ menunjukkan adanya hubungan cukup kuat dan positif antara pelafalan huruf hijaiyah dengan kemampuan mengingat ayat. Nilai signifikansi $0,003 < 0,05$, sehingga

H_0 ditolak. Artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara pelafalan huruf hijaiyah dengan kemampuan mengingat ayat.

4. Hubungan antara Pelafalan Huruf Hijaiyah (X2) dan Kinerja Siswa (Y2)

Hasil Uji SPSS:

Tabel 13.4 hasil uji hubungan variabel X2 dan Y2

Correlations				
			Pelafalan hufuf ijaiyah	kinerja siswa
Spearman's rho	Pelafalan hufuf ijaiyah	Correlation Coefficient	1.000	.527**
		Sig. (2-tailed)		.003
		N	30	30
	kinerja siswa	Correlation Coefficient	.527**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.003	
		N	30	30

- Koefisien Korelasi (Spearman's rho): 0,527
- Sig. (2-tailed): 0,003
- N: 30

Berdasarkan tabel di atas, nilai $r = 0,527$ menunjukkan adanya hubungan cukup kuat dan positif antara pelafalan huruf hijaiyah dengan kinerja siswa. Namun, nilai signifikansi $0,003 > 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara pelafalan huruf hijaiyah dengan kinerja siswa.